FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBAYARAN ZAKAT MASYARAKAT PRENGGAN-KOTAGEDE YOGYAKARTA

Oleh:
Dra. Ermi Suhasti Syafei
NIM: 980017

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memperoleh gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2003

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBAYARAN ZAKAT MASYARAKAT PRENGGAN-KOTAGEDE YOGYAKARTA

Oleh:
Dra. Ermi Suhasti Syafei
NIM: 980017

Pembimbing:

Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec.

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memperoleh gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2003

Program Pascasarjana
Magister Studi Islam (S2)
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

PENGESAHAN

TESIS berjudul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembayaran Zakat Masyarakat Prenggan Kotagede Yogyakarta

Ditulis oleh : Dra. Ermi Suhasti S.

N I M : 9902072

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 4 Januari 2003

Ketua Program
Magister Studi Islam

Drs. H. Amir Mu'allim, MIS

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Dra. Ermi Suhasti
Tempat/tgl.lahir : Yogyakarta, 8 September 1962
N. I. M. : 980017
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Judul Tesis : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBAYARAN ZAKAT MASYARAKAT PRENGGAN KOTAGEDE YOGYAKARTA**

Ketua : Drs. Yusdani, M.Ag. (.....)

Sekretaris : Drs. H. Asmuni, MA (.....)

Pembimbing : Drs. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec. (.....)

Penguji : Drs. Akh. Minhaji, MA., Ph.D (.....)

Penguji : Drs. H. Amir Mu'allim, MIS (.....)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 5 Januari 2003
Pukul 14.00 s/d 15..00 WIB
Hasil / Nilai : 85 / A

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana UII

Prof. Dr. H. Dahlan Thaib, SH., M.Si.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
MAGISTER STUDI ISLAM
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No : 06/PS-MSI/ND/I/2003

TESIS berjudul : FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBAYARAN ZAKAT MASYARAKAT PRENGGAN KOTAGEDE YOGYAKARTA

Ditulis oleh : Dra. Ermi Suhasti Syafei

NIM : 9902072

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Magister Studi Islam (S-2) Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 4 Januari 2003
Ketua Program,

Drs. H. Amir Mu'allim, MIS

D:\Data\Tesis\ND

Program Pascasarjana
Magister Studi Islam (S2)
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

PERSETUJUAN

Tesis berjudul: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembayaran Zakat Masyarakat Prenggan-Kotagede Daerah Istomewa Yogyakarta
Ditulis oleh : Dra. Ermi Suhasti Syafei.
NIM : 980017
Kosentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 3 Januari 2003

Pembimbing,

Drs. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, sebagai rasa syukur kepada Aliah SWT atas Perkenan-Nya, tesis berjudul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembayaran Zakat Masyarakat Prenggan-Kotagede Daerah Istimewa Yogyakarta" dapat diselesaikan, meskipun dengan berbagai aral melintang yang harus dihadapi.

Tulisan ini mencoba mengkaji berbagai faktor yang menyebabkan pembayaran zakat sehingga diharapkan dapat memberi informasi sebagai bahan pertimbangan dalam memecahkan masalah kemiskinan, kesenjangan sosial dan pengangguran.

Terselesaikannya tesis ini karena bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pantaslah kiranya penyusun menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada:

1. Ibuku Hj. Suratmi, suamiku Lukito dan anak-anakku: Rizka, Ais dan Olly, yang memberikan dorongan dan semangat yang tidak sedikit nilainya.
2. Bapak Drs. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec., selaku pembimbing yang telah mengarahkan penulisan tesis.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Pengelola, pengajar dan staf Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bappeda Provinsi dan Kotamadya DIY, staf Kecamatan Kotagede dan Kelurahan Prenggan, serta Bapak-bapak RW di Kelurahan Prenggan, yang telah memberi ijin dan kemudahan-kemudahan dalam proses penelitian.
5. Bapak Drs. Adam Tirta dan teman-temanku di Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Upaya untuk menjadikan tesis ini sempurna telah dilakukan tetapi karena keterbatasan kemampuan penyusun, tentunya masih banyak dijumpai kelemahan-kelemahan, berkaitan dengan hal tersebut maka kritik dan saran sangat diharapkan.

Akhirnya penyusun berharap semoga karya ini dapat bermanfaat khususnya bagi penyusun dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 4 Januari 2003

Penyusun

Dra. Ermi Suhasti Syafei

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR ISI

		Halaman
HALAMAN JUDUL		i
HALAMAN PENGESAHAN		ii
HALAMAN PERSETUJUAN		iii
KATA PENGANTAR		v
DAFTAR ISI		vii
ABSTRAK		ix
TRANSLITERASI		xi
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan masalah	9
	C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
	D. Definisi Konsepsional	11
	E. Definisi Operasional	12
	F. Kajian Pustaka	13
	G. Kerangka Teori	16
BAB II	METODOLOGI	
	A. Penentuan Status Variabel	24
	B. Penentuan Populasi dan Pengambilan Sampel	25
	C. Teknik Pengumpulan Data	26
	D. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	28
	1. Tes Reliabilitas	30
	2. Koefisien Determinasi	31
	3. Analisa Regresi	32
	4. Sumbangan Relatif dan Efektif	33
	5. Uji Keterandalan Ramalan	34

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB III DESKRIPSI WILAYAH

A. Alasan Pemilihan Daerah Penelitian 35

B. Keadaan Geografi 36

C. Keadaan Demografi dan Sosio Kultural 37

BAB IV ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

A. Deskripsi Responden 45

B. Tes Reliabilitas 47

C. Analisis Deskripsi Variabel 48

D. Pembahasan Hasil Analisis

1. Analisis Korelasi Ganda 54

2. Analisis Koefisien Determinasi 54

3. Analisis Koefisien Regresi 56

4. Sumbangan Relatif dan Efektif 58

5. Uji Kecermatan 59

E. Kesimpulan Analisis Statistik 59

F. Pembahasan 60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 66

B. Saran-saran 67

DAFTAR PUSTAKA 68

LAMPIRAN 71

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRAK

Zakat sangat penting dalam membantu pengentasan masalah kemiskinan, kesenjangan sosial, dan pengangguran. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai potensi zakat yang cukup besar, tetapi dana yang terkumpul masih sedikit. Sebagai langkah awal dari usaha untuk meningkatkan pengumpulan zakat, penelitian ini mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembayaran zakat oleh masyarakat.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta, dengan mengambil sampel sebanyak 90 responden. Penelitian ini menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi pembayaran zakat oleh masyarakat Prenggan dengan menurunkan variabel-variabel bebas berupa tingkat pendapatan, tingkat keagamaan, tingkat etos kerja, dan peran pondok pesantren. Hasil survei dianalisis dengan menggunakan teori pertukaran *(exchange theory)* dan teori kelompok referens *(reference group)*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa keempat variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini berkontribusi dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembayaran zakat sebesar 38,1%. Pengaruh tertinggi diberikan oleh variabel tingkat pendapatan, yaitu sebesar 11,47%, disusul kemudian oleh variabel tingkat etos kerja dengan kontribusi sebesar 10,79% dan variabel peran pesantren dengan kontribusi sebesar 8,37%. Kontribusi terkecil diberikan oleh variabel tingkat keagamaan, yaitu sebesar 7,43%.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRACT

Zakat is very important to help solve problems of poverty, social disparity, and unemployment. The Special Province of Yogyakarta has a significant potential of zakat, however, the fund raised is still comparably low. As the first step towards an effort to increase zakat funds, this research identifies factors that affect zakat payment.

The research is conducted in the suburb of Prenggan, district of Kotagede, Yogyakarta, using sample size of 90 respondents. The research studies factors affecting zakat payment of the local community through the following free variables: income level, religiousity, working ethos, and the role of local pesantren. Survey results are analyzed using the theory of exchange and theory of reference group.

The analysis shows that the four free variables used in the research is capable of describing factors affecting zakat payment, with contribution of 38.1%. The most influential factor is income level, with contribution of 11.47%. Following is working ethos with contribution of 10.79%, role of pesantren with contribution of 8.37%, and religiousity with the least contribution of 7.43%.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā`	b	-
ت	tā`	t	-
ث	sā`	s	ś dengan titik di atasnya
ج	jīm	j	-
ح	hā`	h	ḥ dengan titik di bawahnya
خ	khā`	kh	-
د	dāl	d	-
ذ	zāl	z	ẓ dengan titik di atasnya
ر	rā`	r	-
ز	zā`	z	-
س	sīn	s	-
ش	syīn	sy	-
ص	sād	s	ṣ dengan titik di bawahnya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ض	dād	d	*d* dengan titik di bawahnya
ط	tā`	t	*t* dengan titik di bawahnya
ظ	zā`	z	z dengan titik di bawahnya
ع	`ain	`	`koma terbalik
غ	gain	g	-
ف	fā	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
هـ	hā`	h	-
ء	hamzah	`	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	y	-

ISLAM UNIVERSITAS INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B.Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap,termasuk tanda *syaddah,* ditulis rangkap seperti :

أحمديّة ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta Marbutah di ahkir kata

1. Bila dimatikan ditulis ***h,*** kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti: *salat, zakat* dan sebagainya,

2. Bila dihidupkan ditulis ***t*** seperti :

كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fatḥah ditulis ***ā***, kasrah ditulis ***ī***, dan *dammah* ditulis ***u***.

E. Fokal Panjang

A panjang ditulis ***ā***, *i* panjang ditulis ***ī***, dan ***u*** panjang ditulis ***ū***, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

Fatḥah + yā' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ***ai*** dan *fatḥah* + *wāwu* mati ditulis **au**.

F. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apsotrof ('), seperti :

أأنتم ditulis a'antum

مؤنث ditulis mu'anas

G. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis ***al*** seperti :

   القـــرآن ditulis *Al-Qur'ān*

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, huruf ***l***, diganti dengan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya seperti :

   الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan **EYD**.

I. Kata dalam Rangkaian Frasa dan kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, seperti :

   شيخ الأسلام ditulis ***Syaikh al-Islam*** atau ***Syaikhul-Islam***.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan sensus penduduk 2000, jumlah penduduk Provinsi DIY sebanyak 3.107.919 jiwa. 92 persen atau 2.859.285 jiwa diantaranya adalah umat Islam. Jika diasumsikan dari jumlah penduduk yang beragama Islam itu yang menjadi muzakki minimal setengah atau 1,5 persen saja, maka akan diperoleh muzakki sebanyak 14.296 orang lebih. Misalkan setiap orang akan membayarkan zakatnya (zakat harta, perdagangan, pertanian, zakat profesi atau jenis zakat lainnya) sebesar Rp. 500.000,- pertahun atau sebesar Rp. 41.600,- perbulan, maka akan terkumpul dana zakat sebesar Rp. 6 milyar lebih pertahun atau Rp. 500 juta lebih perbulan. Belum lagi jika ditambah dengan zakat fitrah, infaq, sedekah, dan wakaf. Tentu akan didapatkan atau diperoleh angka yang lebih besar lagi. Namun kenyataannya zakat yang terkumpul pada tahun 2003 di Yogyakarta tidak lebih Rp. 500 juta. Namun kenyataannya zakat yang terkumpul pada tahun 2002 di Yogyakarta tidak lebih Rp. 500

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

juta.[1] Hal ini menunjukkan bahwa potensi zakat tersebut masih sekedar potensi, belum digali dan diberdayakan secara optimal.

Isu-isu yang muncul di seputar masalah keberhasilan atau pemungutan zakat, menurut Qardhawi [2] antara lain adalah: pertama, perluasan cakupan harta wajib zakat; kedua, manajemen yang profesional; ketiga, distribusi yang baik. Isu lain yang muncul adalah kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga BAZIS (khususnya *Muzakki*)); kurangnya profesionalisme pengurus BAZIS ; kurangnya pemahaman masyarakat tentang zakat, dan pendapatan-pendapatan apa yang harus dizakati (yang dikenal selama ini adalah zakat fitrah); kurangnya transparansi dari pengelola zakat; publikasi dan penyuluhan (sosialisasi) yang belum intensif; berkaitan dengan double tax; dan situasi ekonomi yang belum stabil. Sedangkan menurut Saefuddin, [3] umat Islam masih enggan mengeluarkan zakat, infak dan sedekah antara lain karena mereka tidak merasakan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[1] Wawancara melalui telpon pada tanggal 20 & 21 Desember 2002 dengan Badan Amil Zakat (BAZ) Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Lembaga Amil Zakat (LAZ) Pos Keadilan Peduli Ummah, LAZ Yayasan Dana Sosial Al Falah, LAZ Dompet Sosial Ummul Quro'. Berdasarkan Undang - undang Nomor 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat dan Keputusan Menteri Agama Nomor 581 tahun 1999 tentang pelaksanaan Undang-undang Pengelolaan Zakat dinyatakan bahwa: BAZ Propinsi dibentuk oleh Gubernur atas usul Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi & LAZ dikukuhkan oleh Gubernur atas usul Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi.

[2] Yusuf Qardhawi, ***Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan***, (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), hlm. 16.

[3] Ahmad Muflih Saefuddin, "**Filsafat Nilai Dasar, Nilai Instrumental dan Fungsionalisasi Konsep Ekonomi Islam**". Dalam Adi Sasono dkk. ***Solusi Islam atas Problematika Umat***, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm.56-57.

pembayaran zakat masyarakat. Apabila faktor-faktor tersebut sudah berhasil ditemukan maka langkah selanjutnya diupayakan alternatif implikasi kebijakan untuk mencari jalan keluarnya. Dengan demikian diharapkan kebijaksanaan yang dilakukan dapat bersifat tepat guna dan bermanfaat bagi mereka yang memerlukannya, sehingga tujuan zakat untuk memberantas kemiskinan dan memeratakan pendapat dapat berhasil dengan baik.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dalam pengentasan kemiskinan adalah melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat perlu diarahkan untuk mendorong perubahan struktural, yaitu dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. [5] Perubahan struktural ini mensyaratkan langkah-langkah dasar yang meliputi pengalokasian sumber daya, penguatan kelembagaan, penguasaan teknologi, serta pemberdayaan sumber daya manusia. Dengan tetap mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang tinggi di berbagai bidang kegiatan yag meluas, maka ciri utama dalam pembangunan ekonomi mendatang adalah harus tetap berkisar pada usaha reformasi kesejahteraan dalam kehidupan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[5] Gunawan Sumodiningrat, ***Pemihakan dan Pemberdayaan dalam Pembangunan Daerah***. Dalam Anggito Abimanyu (ed). ***Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Rakyat***, (Yogyakarta:BPFE-UGM, 1995), hlm.170.

pembayaran zakat masyarakat. Apabila faktor-faktor tersebut sudah berhasil ditemukan maka langkah selanjutnya diupayakan alternatif implikasi kebijakan untuk mencari jalan keluarnya. Dengan demikian diharapkan kebijaksanaan yang dilakukan dapat bersifat tepat guna dan bermanfaat bagi mereka yang memerlukannya, sehingga tujuan zakat untuk memberantas kemiskinan dan memeratakan pendapat dapat berhasil dengan baik.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dalam pengentasan kemiskinan adalah melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat perlu diarahkan untuk mendorong perubahan struktural, yaitu dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. [5] Perubahan struktural ini mensyaratkan langkah-langkah dasar yang meliputi pengalokasian sumber daya, penguatan kelembagaan, penguasaan teknologi, serta pemberdayaan sumber daya manusia. Dengan tetap mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang tinggi di berbagai bidang kegiatan yag meluas, maka ciri utama dalam pembangunan ekonomi mendatang adalah harus tetap berkisar pada usaha reformasi kesejahteraan dalam kehidupan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[5] Gunawan Sumodiningrat, ***Pemihakan dan Pemberdayaan dalam Pembangunan Daerah***. Dalam Anggito Abimanyu (ed). ***Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Rakyat***, (Yogyakarta:BPFE-UGM, 1995), hlm.170.

Keputusan pemotongan pajak ini akan membawa implikasi luas, baik dalam bidang ekonomi maupun sosial. Sebagai negara yang penduduknya mayoritas Muslim, nilai potensi zakat akan bertambah semakin besar. BAZ Nasional dan Daerah yang mengelola zakat secara profesional akan mengalokasikan dana tidak hanya pada sektor konsumtif saja, tetapi sudah pada tingkat yang lebih baik yaitu, sektor produktif. Adanya pergeseran pengelolaan dana masyarakat senilai 2,5 persen dari PPh Muslim dari Departemen Keuangan beralih ke BAZ, diharapkan penyaluran dana dapat lebih transparan, tidak melalui birokrasi yang berbelit dan tingkat akuntabilitasnya semakin baik. Jika BAZ Nasional dan Daerah mengelolanya secara profesional, maka Zakat akan memberikan dampak yang positif bagi pemberdayaan seluruh umat.[8]

Masyarakat muslim dengan kesadaran keIslamannya percaya bahwa zakat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan. Dengan keyakinan agamanya, zakat dianggap sebagai tiang Islam, maka bagi siapa yang mengabaikan tiang Islam, sanksinya keislamannya dan keimanannya dianggap tidak sempurna. Jadi seorang mukmin harus dermawan. Kalau jadi seorang mukmin, tetapi kikir, itu berarti

[8] Joko Sriyana, "***Zakat dan Pajak***". Dalam kolom *Analisis Kedaulatan Rakyat*, (3 Desember 2001).

Keputusan pemotongan pajak ini akan membawa implikasi luas, baik dalam bidang ekonomi maupun sosial. Sebagai negara yang penduduknya mayoritas Muslim, nilai potensi zakat akan bertambah semakin besar. BAZ Nasional dan Daerah yang mengelola zakat secara profesional akan mengalokasikan dana tidak hanya pada sektor konsumtif saja, tetapi sudah pada tingkat yang lebih baik yaitu, sektor produktif. Adanya pergeseran pengelolaan dana masyarakat senilai 2,5 persen dari PPh Muslim dari Departemen Keuangan beralih ke BAZ, diharapkan penyaluran dana dapat lebih transparan, tidak melalui birokrasi yang berbelit dan tingkat akuntabilitasnya semakin baik. Jika BAZ Nasional dan Daerah mengelolanya secara profesional, maka Zakat akan memberikan dampak yang positif bagi pemberdayaan seluruh umat.[8]

Masyarakat muslim dengan kesadaran keIslamannya percaya bahwa zakat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan. Dengan keyakinan agamanya, zakat dianggap sebagai tiang Islam, maka bagi siapa yang mengabaikan tiang Islam, sanksinya keislamannya dan keimanannya dianggap tidak sempurna. Jadi seorang mukmin harus dermawan. Kalau jadi seorang mukmin, tetapi kikir, itu berarti

[8] Joko Sriyana, "***Zakat dan Pajak***". Dalam kolom *Analisis Kedaulatan Rakyat*, (3 Desember 2001).

disamping terdapat banyak sekolah-sekolah dan organisasi yang didirikan Muhammadiyah, juga terdapat tiga pesantren yang berada di dusun Prenggan. Sumbangan Muhammadiyah yang patut dicatat dalam perkembangan ekonomi masyarakat Kotagede adalah penyadaran bahwa bekerja mencari sesuap nasi adalah merupakan persoalan agama. Bekerja mencari uang dan menggunakan untuk hidup adalah persoalan di mana dituntut pengabdian agama.. Dengan kata lain sesungguhnya Muhammadiyah telah meletakkan dasar etos kerja pada masyarakat Kotagede.

Pesantren, sebagai salah satu lembaga Islam yang dikenal di Indonesia, memiliki peran penting dalam usaha memberdayakan ekonomi masyarakat. Dengan karakteristiknya yang khas, diharapkan pesantren dapat berperan lebih nyata dan 'membumi', karena pada umumnya mereka lebih mudah berinteraksi dengan masyarakat di sekitarnya. Pesantren sebenarnya juga mampu memobilisasi partisipasi masyarakat atau mempengaruhi lembaga desa. Selain itu seorang kiai di pesantren juga dianggap sebagai prototipe seorang muslim yang ideal dan terkesan sebagai seorang pimpinan simbolis yang tidak mudah ditiru. Faktor itulah yang mengakibatkan timbulnya ketaatan umat Islam kepadanya,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sekalipun ia tidak pernah secara tegas menginginkan hal itu kepada pengikutnya.

Dengan adanya pemimpin informal, pesantren mempunyai kemampuan yang cukup potensial sebagai penggerak/motivator masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan pada umumnya dan pemberdayaan ekonomi pada khususnya. Akan tetapi menggunakan jasa pesantren sebagai penggerak masyarakat untuk mengeluarkan atau membayar zakat, maupun mengelola operasional zakat bukanlah suatu hal yang mudah. Selama ini mayoritas masyarakat membayar zakatnya kepada lembaga atau tempat yang sudah sangat dipercaya, seperti BAZIS, Masjid ataupun langsung menyerahkan kepada fakir miskin. Akibatnya pelaksanaan zakat di masyarakat muslim sampai saat ini belum tepat karena kurangnya dampak positif kesejahteraan sosial dari zakat. Organisasi keagamaan seperti Bazis telah mencanangkan program penanggulangan kemiskinan dengan berusaha memanfaatkan sumber dana dalam bentuk zakat, infak dan sedekah. Hanya saja banyak diantara program-programnya yang dilaksanakan menjadi tersendat dan mengalami kemandekan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan pokok yang perlu dipecahkan dalam penelitian ini :

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pembayaran zakat masyarakat Prenggan-Kotagede Yogyakarta?

2. Apakah terdapat hubungan yang positif antara faktor-faktor di atas dengan pembayaran zakat masyarakat di sekitarnya.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tingkat pendapatan, tingkat keagamaan, dan tingkat etos kerja terhadap pembayaran zakat masyarakat Prenggan, Kotagede, Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor di atas dalam pembayaran zakat masyarakat di sekitar Pesantren Dusun Prenggan Kecamatan Kotagede Yogyakarta.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Sebagai bahan masukan bagi para pengambil keputusan seperti Departemen Agama, Departemen Keuangan, BAZIS, Dinas Sosial dan lembaga yang terkait untuk mempertimbangkan pola-pola

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pembinaan kaum dhuafa sebagai kebijakan dalam peningkatan kesejahteraan umat.

2. Sebagai data maupun informasi bagi pesantren-pesantren dan lembaga keagamaan untuk meningkatkan tingkat keagamaan masyarakat sekitarnya, khususnya tentang zakat.

D. Definisi Konsepsional

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau lembaga atau perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, laba, bunga dan lain sebagainya bersama-sama dengan tunjangan ataupun uang pensiun, dari hasil kegiatan usahanya, baik sebagai perajin, pegawai maupun majikan.

Keagamaan adalah pemahaman tentang suatu ajaran atau kepercayaan pada satu atau beberapa kekuatan yang mengatur dan menguasai alam, manusia dan jalan hidupnya, baik kehidupan di dunia dan di akherat.

Etos kerja adalah sikap terhadap kerja yang dimanifestasikan dalam kemauan untuk bekerja, disiplin waktu, tanggung jawab, berpandangan kedepan, tekun, kreatif, pola hidup hemat, dan tidak kikir mengeluarkan zakat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pesantren mempunyai dua arti: (1) tempat orang beribadah dengan sungguh-sungguh; (2) tempat orang mendalami agama (mengaji).

Zakat menurut bahasa umum adalah suci (*thaharah*), baik (*shalah*), tumbuh (*numuww*) dan bertambah (*ziyadah*). Menurut istilah *syara'* ialah mengeluarkan sejumlah harta tertentu yang telah mencapai *nishab* untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (*mustahiqq*).

E. Definisi Operasional

Operasionalisasi *variabel pendapatan* dalam instrumen dengan item-item:

- Jumlah pendapatan rata-rata perbulan
- Jumlah pengeluaran rata-rata perbulan
- Sisa yang dapat ditabung
- Cara menabung

Tingkat keagamaan, indikatornya:

- Menjalankan sholat wajib (lima waktu)
- Menjalankan sholat sunat
- Berdoa atau dzikir
- Puasa dalam bulan Ramadhan
- Mengaji

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

- Menjadi anggota organisasi keagamaan
- Memberi zakat, infaq dan shodaqoh
- Merasa tenang dalam hidup
- Memilihkan sekolah anak-anak

Etos Kerja, indikatornya:

- Motivasi kerja
- Lamanya kerja dalam sehari
- Lamanya menekuni pekerjaan
- Kedisiplinan dalam melaksanakan aktivitas
- Ketekunan dalam bekerja
- Prinsip dalam bekerja
- Pengembangan untuk masa depan

Pesantren, indikatornya:

- Hubungan antara pesantren dengan masyarakat sekitarnya
- Peranan pesantren bagi masyarakat
- Tanggapan masyarakat terhadap pesantren
- Tanggapan pesantren terhadap masyarakat
- Aktivitas pesantren yang mempengaruhi masyarakat

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan dokumen yang ada di perpustakaan, penelitian tentang zakat telah ditulis beberapa orang. Beberapa hasil penelitian

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

di Indonesia menyatakan: pelaksanaan zakat di Malang mempunyai beberapa hambatan: keterbatasan pengetahuan masyarakat akan jenis zakat, nishab dan haul; adanya pembenturan kepentingan antara lembaga zakat dengan pemerintah; dan sikap kurang percayanya muzakki seputar pengalokasian dana zakat [9]. Fenomena pengamalan zakat yang tidak tepat sasaran, khususnya masyarakat muslim Krakitan yang membayarkan zakatnya langsung kepada dukun, guru ngaji, dan kyai. [10]

Kesadaran masyarakat Kauman-Yogyakarta dalam menunaikan zakat sangat dipengaruhi oleh landasan transendental keagamaannya (Qur'an dan Hadits) dan pola struktur pemikiran keagamaan masyarakat yang polisentris memberi zakat langsung kepada mustahik. [11] Kesadaran masyarakat Sawitsari untuk membayar zakat dipengaruhi oleh faktor pendapatan dan pendidikan. [12] Pada dasarnya Islam bukanlah agama yang sekedar mengajarkan aktifitas ritual seremonial belaka, bahkan lebih jauh Islam memberikan konsep mengenai berbagai aspek kehidupan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[9] Suprayogo,***Beberapa hambatan pelaksanaan Zakat di Malang***, (Yogyakarta: PPS-UGM,1996), hlm 9-10

[10] Mohammmad Pribadi, ***Fenomena Pengamalan Zakat masyarakat Krakitan***, (Yogyakarta: PPS-UGM, 2000), hlm. 11.

[11] Jupri, ***Kesadaran Berzakat Masyarakat Kauman-Yogyakarta***, (Yogyakarta: PPS-UGM, 2001), hlm.10.

[12] Ermi Suhasti, ***Pelaksanaan Zakat di masjid-masjid Pik Gondang _Condong Catur Sleman DIY***. Dalam laporan Penelitian (1999), hlm. 34.

termasuk di dalamnya berbicara konsep ekonomi. Dalam sistem ekonomi, Islam mengajarkan beberapa konsep semisal: inheritance, wills, public goods, state expenditure, exceptional taxes, social insurance, games of chance interest on money-lending dan sebagainya. [13]

Diantara berbagai bentuk potensi ekonomi yang diajarkan Islam, zakat merupakan sumber dana yang paling potensial dibanding yang lainnya. Zakat dalam ajaran Islam bukan semata-mata merupakan kewajiban agama yang bersifat ibadah ritual an sich bagi setiap individu muslim. Tetapi lebih jauh zakat (the aims) bagi manusia maupun masyarakat modern memiliki dimensi moral, sosial dan ekonomi. Secara moral, zakat mampu mengikis habis ketamakan dan keserakahan si kaya, dari sisi sosial mampu sebagai alat yang khas untuk memberantas kemiskinan di masyarakat sekaligus menyadarkan si kaya akan tanggung jawab sosial mereka terhadap masyarakat. Secara ekonomi mampu mencegah penumpukan kekayaan pada segelintir orang dan memungkinkan adanya distribusi kekayaan di masyarakat. Hal ini akan mencegah terjadinya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[13] Muhammad Hamidullah, ***Introduction to Islam***, (Paris: New Enlarge Edition, Publication of Centre Culture Islamique, 1959), hlm. 95.

kesenjangan ataupun kecemburuan sosial antara si kaya dan si miskin. [14]

Berdasarkan hal di atas, karena dana ZIS yang dihimpun masih sangat sedikit, maka penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pembayaran zakat masyarakat Prenggan.

G. Kerangka teori

Asumsi dasar pendekatan fungsionalisme struktural menyatakan bahwa pada dasarnya masyarakat terintegrasi atas kesepakatan anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang memiliki daya mengatasi perbedaan-perbedaan pendapat dan kepentingan diantara para anggotanya, dan masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi ke dalam suatu bentuk equilibrium.[15] Dengan demikian pendekatan ini berasumsi bahwa masyarakat merupakan kumpulan dari sistem-sistem sosial yang satu sama lain saling berhubungan dan saling tergantung. Sehubungan dengan hal itu, perubahan pada suatu sistem akan berpengaruh pada sistem sosial lainnya. Atau dengan kata lain bahwa setiap struktur dalam sistem sosial akan fungsional terhadap sistem yang lain .

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[14] M. Abdul Mannan, ***Islamic Economics, Theory and Practice***, Terj. M. Nastangin, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1997), hlm. 256.

[15] Nasikun, **"Prospek Ketahanan Swasembada Beras tahun 1987'**. Dimuat dalam Mubyarto (ed). ***Prospek Pedesaan 1987***, (Yogyakarta: P3PK-UGM, 1988), hlm.14.

Asumsi Robert K. Merton tentang pendekatan fungsionalisme struktural yang menyatakan harus adanya pembedaan antara pengertian fungsi dan disfungsi serta harus adanya konsep-konsep alternatif fungsional dalam pelaksanaan analisisnya dianggap tepat apabila diterapkan pada masyarakat yang memiliki perbedaan-perbedaan diantara kelompok-kelompok yang ada sebagai akibat adanya kepentingan yang berbeda pula. Dengan model inilah Merton menampilkan teori kelompok referens. Teori ini tepat untuk mengadakan pendekatan terhadap suatu proses integrasi dalam suatu masyarakat yang mempunyai sistem sosial yang berbeda, sebagai akibat adanya perbedaan asumsi dasar antara kelompok referens dengan partisipan atau mereka yang menjadi anggotanya.

Dengan pendekatan teori kelompok referens yang menyatakan bahwa sistem yang mengidentifikasi, membandingkan, merujuk, tidak harus menjadi anggota kelompok referens, maka anggota masyarakat sekitar pondok pesantren dapat juga mengidentifikasi, membandingkan, merujuk pada pondok pesantren. Pengidentifikasian diri, pembandingan, perujukan oleh pesantren dan masyarakat di sekitar pesantren tersebut karena pesantren mempunyai kecenderungan memahami dan memegang teguh nilai-nilai agama yang dianutnya. Bagi mereka yang mengidentifikasi,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

membandingkan, merujuk, beranggapan bahwa hal itu dilakukan karena bersifat fungsional, sedangkan bagi mereka yang tidak berperilaku demikian karena mereka berasumsi bahwa hubungan dengan pesantren bersifat disfungsional.

Disamping itu teori kelompok referens juga tepat digunakan untuk mengadakan pendekatan terhadap hubungan antara pesantren dengan sistem lain yang beda persepsinya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Merton yang menyatakan bahwa teori kelompok referens dapat digunakan untuk mengadakan pendekatan pada kelompok referens yang beda persepsinya dengan kelompok partisipan.

Dari sudut pandang yang lain G. Homan mempelopori kemunculan teori pertukaran (*exchange theory*). Pada mulanya teori ini dibangun untuk mengkritik teori fungsional dalam memberikan penjelasan-penjelasan terhadap perkembangan struktural, yang mengabaikan studi tentang individu. Fokus pandangan fungsionalisme bertumpu pada organisasi atau struktur. Individu hanya dianggap sebagai orang yang menempati status/posisi tersebut. Dipihak lain justru Homan membangun teori pertukarannya pada landasan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang diambil dari psikologi perilaku dan ekonomi dasar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Homan menegaskan mengenai arti pentingnya psikologi bagi penjelasan fenomena sosial. Homan mengakui bahwa fakta sosial tertentu selalu menjadi penyebab dari fakta sosial yang lain, tetapi penemuan yang demikian belum tentu merupakan suatu penjelasan, menurutnya yang perlu dijelaskan adalah hubungan antara penyebab dan akibat dari hubungan itu selalu diterangkan oleh proposisi psikologis. Variabel-variabel psikologi selalu menjadi variabel perantara diantara dua fakta sosial. Sehingga fakta sosial berperan penting terhadap perubahan tingkah laku yang bersifat psikologis yang menentukan bagi munculnya fakta sosial baru yang berikutnya.

Demikian juga dalam penelitian ini penyusun berusaha untuk memperhitungkan dua variabel psikologi, yaitu variabel keagamaan dan etos kerja, yang diduga akan memberikan sumbangan penjelasan terhadap pembayaran zakat masyarakat Prenggan- Kotagede.

Homan memulai teorinya dengan ilmu ekonomi bukan dengan psikologi. Teori pertukaran bertumpu pada asumsi bahwa orang terlibat dalam perilaku untuk memperoleh ganjaran atau menghindari hukuman. Transaksi yang demikian menyatakan bahwa interaksi sosial tidak jauh berbeda dengan transaksi ekonomi yang selalu didasarkan atas penghargaan timbal balik. Pemikiran awal

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tentang teori ini ternyata tidak dapat dilepaskan dari ide yang pernah dilontarkan oleh para pendahulunya, misalnya seperti Adam Smith, David Ricardo, John Stuart Mill. [16]

Mengacu dari ekonomi dasar, Homan mengambil konsep seperti biaya (*cost*), imbalan (*reward*) dan keuntungan (*profit*). Gambaran dasar mengenai perilaku manusia yang diberikan oleh ilmu ekonomi adalah bahwa manusia terus menerus terlibat dalam memilih diantara perilaku-perilaku alternatif, dengan pilihan yang mencerminkan *cost and reward*.

Melalui konsep ekonomi dasar tersebut Homan memandang bahwa reward paralel dengan konsep psikologis yaitu tentang dukungan (reinforcement), sedang konsep ekonomi mengenai biaya paralel dengan konsep psikologis yaitu hukuman . Dengan demikian pertukaran sosial tidak akan selalu diukur dengan nilai uang, sebab dalam transaksi sosial dipertukarkan hal-hal yang nyata dan tidak nyata. Misalnya pekerjaan tidak hanya menyediakan ganjaran intrinsik berupa persahabatan, kepuasan dan mempertinggi harga diri. Bahkan memungkinkan pekerja itu terhindar dari pandangan negatif karena menganggur.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[16] Zamroni, ***Pengantar Pengembangan Ilmu Sosial***, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990) hlm.61.

Demikian pula halnya keterlibatan masyarakat Prenggan pada waktu membayar zakatnya, ganjarannya dapat berupa kepuasan, ibadah dan juga memungkinkan masyarakat terhindar dari hukuman melalaikan kewajiban agama ataupun kekurangan/ketidakcukupan dalam mencukupi kebutuhan. Dalam menjelaskan proses pertukaran demikian, Homan mengemukakan lima proposisi teoritiknya yang saling berkaitan sebagai suatu perangkat. Masing-masing proposisi hanya menyediakan sebagian penjelasan untuk menjelaskan seluruh perilaku kelima proposisi yang harus dipertimbangkan. Proposisi itu mencakup proposisi sukses, proposisi stimulus, proposisi nilai, proposisi deprivasi-satiasi, dan proposisi restu-agresi.

Dihubungkan dengan keterlibatan masyarakat Prenggan pada waktu membayar zakat, maka jelas dengan adanya pendapatan yang diterima setelah bekerja merupakan wujud dari imbalan jerih payah yang telah dilakukan. Dan imbalan inilah salah satu diantaranya sebagai faktor pendorong untuk mengulangi dihari-hari berikutnya.

Sejalan dengan kerangka berfikir di atas, maka penelitian ini mempunyai beberapa asumsi dasar:

1. Di dalam bekerja seseorang akan mendapat pendapatan yang berbeda-beda. Pendapatan seseorang akan mempengaruhi pembayaran zakatnya.

2. Pengetahuan keagamaan yang dimiliki seseorang akan memberi bekal pemahaman tentang zakat .
3. Pengetahuan keagamaan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi sikap hidupnya serta prestasi kerjanya.
4. Pesantren mempunyai kemampuan sebagai motivator masyarakat untuk meningkatkan tingkat keagamaan serta turut berpartisipasi dalam pemberdayaan zakat.

Dari berbagai hal di atas akan diuji suatu hipotesis penelitian berikut ini:

1. Ada korelasi yang signifikan antara pembayaran zakat dengan pendapatan. Artinya semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang, maka akan semakin tinggi pula pembayaran zakat masyarakat .
2. Ada korelasi yang signifikan antara zakat dengan keagamaan. Artinya semakin tinggi tingkat keagamaan seseorang, maka akan semakin tinggi pula pembayaran zakatnya.
3. Ada korelasi yang signifikan antara zakat dengan etos kerja. Artinya semakin tinggi tingkat etos kerja seseorang, maka akan semakin tinggi pula pembayaran zakatnya.
4. Hubungan antara pesantren dengan masyarakat di sekitarnya berkorelasi positif dengan pembayaran zakat masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Artinya makin tinggi tingkat hubungan antara masyarakat dengan pesantren, makin tinggi pula tingkat pembayaran zakat masyarakat di sekitar pesantren.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II
METODOLOGI

A. Penentuan Status Variabel

Studi literatur menunjukkan bahwa pembayaran zakat masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tinggi rendahnya pembayaran zakat diantaranya dipengaruhi oleh pendapatan keluarga. Dengan kata lain keluarga yang memiliki pendapatan yang tinggi akan membayar/mengeluarkan zakat yang tinggi pula. Variabel pendapatan sendiri akan dipengaruhi oleh berbagai variabel lain. Tingkat pendapatan keluarga yang tinggi akan mendorong etos kerja seseorang menjadi lebih baik. Tingkat pendapatan keluarga yang tinggi juga akan mempengaruhi tingkat keagamaan seseorang.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan, maka penelitian ini menempatkan beberapa variabel sebagai prediktornya. Dalam hal ini menempatkan variabel dependen atau partisipatif sebagai *variabel terpengaruh*, yaitu variabel *zakat*. Sedangkan *variabel independen* atau penjelas atau bebasnya adalah variabel *pendapatan, keagamaan, etos kerja* dan *pesantren*.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Penentuan Populasi dan Pengambilan Sampel

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan di kelurahan Prenggan kecamatan Kotagede. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mereka yang mempunyai pekerjaan sebagai pegawai, perajin/pedagang, yang kesemuanya bertempat tinggal di sekitar tiga pondok pesantren kelurahan prenggan. Dari hasil survei, diperoleh data jumlah pegawai, perajin/pedagang sebanyak 819 orang.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*, yakni sebuah sampel yang diambil secara acak sehingga tiap populasi penelitian/satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama sebagai sampel. Sampel penelitian ini berjumlah 90 kepala keluarga yang bertempat tinggal di sekitar pesantren.

Untuk mencapai pada suatu generalisasi pada tingkat populasi maka sampel yang diambil harus dapat mencerminkan populasi secara keseluruhan. Oleh karena itu di dalam penarikan sampel ini masing-masing anggota populasi harus mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk menentukan besarnya sampel secara keseluruhan, digunakan ketentuan dari Hubert J. Arkin yaitu sebesar 91 untuk populasi antara 500 - 1000. [17]

TABEL II.1

PERBANDINGAN JUMLAH SAMPEL DAN POPULASI

Besar Populasi	Besar Sampel
< 500	83
500 – 1000	91
1000 – 1500	94
1500 - 2000	95

Sumber: Arkin.

Namun demikian dalam penelitian ini sampel sengaja dibulatkan menjadi 90, dengan pertimbangan disamping untuk memudahkan perhitungan juga hasilnya akan lebih mewakili pada tingkat populasi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian maka diperlukan metode atau teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini data dibedakan menjadi data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data dan data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan dan

[17] Hubert J. Arkin, Tables for Statitiscans, (New York: Barenes Nable Inc, 1957), hlm. 136.

dilaporkan oleh pihak lain. Di samping itu juga diperlukan data nominal yang akan digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai keadaan responden, yaitu para pedagang dan perajin. Juga data kontinum, yaitu sebagai data yang digunakan sebagai landasan untuk mengadakan analisa terhadap hipotesa yang telah dibuat, apakah dapat terbukti atau tidak.

Untuk mendapatkan data semacam itu digunakan serangkaian cara sebagai berikut:

1. **Teknik Observasi**. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer mengenai gejala-gejala yang berkaitan dengan objek penelitian dan data sekunder untuk menambah bahasan analisa. Dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan alam dan masyarakat umumnya maupun kegiatan yang berkaitan dengan proses pembuat genteng, yang dilakukan oleh para perajin.
2. **Interview**. Teknik ini digunakan untuk menjaring data dan informasi yang berkaitan dengan obyek penelitian. Dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang dipandang mampu menjelaskan permasalahan yang berkaitan dengan masalah penelitian

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ini, diantaranya adalah para pamong maupun para perajin/pedagang.

3. **Kuesioner**. Teknik ini dipakai sebagai alat untuk menjaring data primer dari responden. Dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada perajin genteng, dari hasil jawaban kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan.
4. **Dokumentasi**. Teknik ini dipakai untuk mendapatkan data-data sekunder, baik yang ada di kantor kelurahan, kecamatan maupun lembaga-lembaga lain yang terkait dengan penelitian ini. Jadi sumber datanya adalah dokumen atau catatan resmi yang telah dibuat oleh perangkat kelurahan, maupun lembaga lain.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Seperti telah diuraikan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesa-hipotesa yang telah ditetapkan. Untuk mencapai hal tersebut sangatlah penting melakukan analisa statistik. Namun demikian bukan berarti lepas sama sekali dari analisa kualitatif, hal ini mengingat adanya data yang mendukung penelitian namun tidak dapat dikuantitatifkan, di samping itu untuk memperkuat metode statistik yang digunakan.

Seperti dikemukakan oleh Sofyan Effendi dan Chris Manning

> ..... alasan digunakan statistik adalah untuk menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah difahami. Di samping itu digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan hasil yang terjadi secara kebetulan, sehingga dimungkinkan untuk menguji apakah hubungan yang diamati memang betul-betul terjadi secara sistematis antara variabel-variabel yang diteliti, atau hanya secara kebetulan.[18]

Dari data yang telah terkumpul, selanjutnya diadakan pengolahan data. Pengolahan ini meliputi dua kegiatan, yaitu: proses *pengeditan* kuesioner /editing dan *pemberian skor*/nilai. Melalui editing ini diharapkan akan meningkatkan mutu data yang hendak diolah dan dianalisa. Pemberian nilai pada tiap jawaban bergerak dari 1 sampai 3. Jawaban yang mendukung diberi skor 3, yang kurang mendukung diberi nilai 2 dan yang tidak mendukung diberi nilai 1. Nilai yang diperoleh dari masing-masing variabel kemudian dijumlahkan dan diklasifikasikan ke dalam kategori tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengetahui kategori seperti ini dapat digunakan rumus sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[18] Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, ***Metode Penelitian Survei***, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 263.

$$\frac{\textit{skor tertinggi} - \textit{skor terendah}}{\textit{banyaknya alternatif jawaban}}$$

D.1. Tes Reliabilitas

Untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya maka diperlukan alat ukur yang dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Untuk mencapai alat ukur yang reliabel ada bermacam cara pengujian diantaranya adalah dengan rumus Alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}\right)$$

di mana r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir

σt^2 = varian total

Untuk memperoleh jumlah varian butir maka dicari dulu varians setiap butir, kemudian dijumlahkan, formulanya:

$$\sigma_n = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

di mana X = skor butir

N = jumlah responden

σ_n = nilai varians butir ke-n

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sedang untuk mencari varian total digunakan formula:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Kuadrat\ Skor\ Total - \frac{\sum SkorTotal}{N}}{N}$$

Hasilnya kemudian dikonsultasikan dengan tabel r product moment, jika nilainya lebih besar dari r product moment dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Untuk pengujian terhadap hipotesa akan digunakan formula-formula sebagai berikut:

D. 2. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas secara bersama-sama terhadap naik turunnya variabel tergantung dihitung dengan koefisien determinasi (koefisien penentu), yaitu dengan mengkuadratkan koefisien korelasi berganda (R^2).

Apabila dikalikan dengan 100% akan diperoleh persentase sumbangan variabel bebas secara bersama-sama terhadap naik turunnya variabel tergantung. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel lain diluar penelitian ini maka perlu dicari residunya yaitu dengan cara:

$E = 1 - R^2$

di mana E = residual

R = koefisien korelasi ganda

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. 3. Analisa Regresi

Teknik analisa ini digunakan untuk meramalkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Dengan kata lain analisa ini digunakan untuk mengetahui besarnya perubahan variabel terikat apabila variabel bebas berubah. Adapun persamaan garis regresi secara umum adalah:

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \ldots + b_k X_k$$

di mana Y' = Pembayaran Zakat.

a = konstanta sisipan.

$b_1, \ldots, b_k$ = koefisien regresi yang dihubungkan dengan variabel bebas.

X_1 = Tingkat Pendapatan.

X_2 = Tingkat Keagamaan.

X_3 = Tingkat Etos Kerja.

X_4 = Tingkat Peran Pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk menguji signifikansi garis regresinya perlu dilakukan analisa variansi, adapun formulanya:

$$F = \frac{SS_{reg/k}}{SS_{res} / N - k - 1}$$

di mana F_{reg} = harga untuk garis regresi

SS_{reg} = Regression Sum of Squares

SS_{res} = Residual Sum of Squares

k = jumlah variabel bebas

D. 4. Sumbangan Relatif dan Efektif

Sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui besarnya dukungan prediktor secara simultan membentuk 100%, sedang sumbangan efektif adalah untuk melihat sumbangan prediktor, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri terhadap kriterium, besarnya sumbangan mungkin sekali tidak 100%, karena ada prediktor lain yang tidak diajukan dalam penelitian. Adapun formula yang digunakan:

$SS_{reg} = b_1 \sum x_1 y + \ldots + b_k \sum x_k y$

$SR\ \%\ X_1 = \frac{b_k \sum x_k y}{SS_{reg}} .100\%$

$SE\ \%\ X_k = SR\ \%\ X_k . R_2$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Keterangan: SS_{reg} = jumlah kuadrat regresi

$SR\ \%\ X_1$ = sumbangan relatif untuk prediktor ke-1

$SE\ \%\ X_k$ = sumbangan efektif untuk prediktor ke-k

D. 5. Uji Keterandalan Ramalan

Analisa ini digunakan untuk mengetahui kecermatan ramalan, diperoleh dengan membandingkan standar deviasi (SD_y) dengan Standard Error of Estimasi (SE_{est}). Apabila $SD_y > SE_{est}$ dikatakan ramalan itu tepat. Formula yang digunakan :

$$SD_y = \sqrt{\frac{\Sigma y^2}{N}}$$

$$SE_{est} = \sqrt{\frac{SS_{reg}}{N - M - 1}}$$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB III
DESKRIPSI WILAYAH

Dalam bab ini akan diuraikan gambaran wilayah penelitian, yang mencakup aspek-aspek umum yang dapat ditemui di wilayah penelitian maupun aspek-aspek khusus yang mempunyai relevansi dengan tema pokok penelitian.

A. Alasan Pemilihan Daerah Penelitian

Pentingnya pemilihan daerah penelitian dalam suatu penelitian adalah mengingat pertimbangan metodologis. Hal ini berkaitan erat dengan ada tidaknya data yang akan diperoleh. Pemilihan yang tidak sesuai dengan permasalahan yang akan diungkap dalam suatu penelitian menyebabkan tidak diperolehnya data.

Ada beberapa alasan yang mendasari peneliti memilih Kelurahan Prenggan sebagai tempat penjaringan data. Pertama, daerah penelitian ini memiliki karakterisitik khusus, yaitu sebagai daerah yang dapat dikatakan terbuka, pola okupasinya tidaklah tunggal, dan masyarakatnya lebih dikenal sebagai perajin perak. Lapangan kerja yang berkembang dengan baik di Prenggan Kotagede, diantaranya adalah kerajinan perak, emas, kuningan tembaga,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kayu/meubel, bambu, kipo, yanko, penjahit/bordir , kulit dan catering/snack.

Kedua, Kotagede terkenal sebagai kantung Muhammadiyah kedua setelah Kauman. Di mana terdapat 3 Pondok Pesantren di Kelurahan Prenggan, yaitu Pondok Pesantren Nurul Ummah, Nurul Ummahat dan Fauzul Muslimin.

Ketiga, Kotagede terletak tidak jauh dari tempat tinggal peneliti, yaitu masih dalam satu provinsi, sehingga akan sangat membantu dalam proses penelitian.

Selanjutnya untuk lebih jelasnya akan diuraikan mengenai gambaran wilayah kelurahan Prenggan secara lebih rinci.

B. Keadaan Geografi

B. 1. Letak, Luas dan Batas-Batas Wilayah

Kelurahan Prenggan terletak di Kecamatan Kotagede, Kotamadya Yogyakarta. Kelurahan Prenggan terletak ± 3,5 km dari kota Yogyakarta arah selatan, dan 0,5 Km dari pusat pemerintahan kecamatan, 6 Km dari kota Kabupaten Bantul.

Secara administrasi Prenggan memiliki batas-batas administrasi sebagai berikut:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Rejowinangun Kec. Kotagede.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Jagalan Kecamatan Banguntapan Bantul.

c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kel. Giwangan dan Pandeyan Umbulharjo.

d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Purbayan Kec. Kotagede.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta Kelurahan Prenggan.(lihat lampiran)

Kelurahan Prenggan memiliki luas 98.7018 Ha. dan terbagi menjadi 18 RW.

B. 2. Keadaan Geografis

Kelurahan Prenggan memiliki ketinggian 113 m dari permukaan air laut, dengan topografi dataran rendah, dan banyaknya curah hujan 2000-2500 mm/tahun. Suhu udara rata-rata 23^0 - 32^0. Wilayah Prenggan Barat juga dialiri sungai Gajah Wong.

C. Keadaan Demografi & Sosio Kultural

1. Kondisi Pendidikan Penduduk

Berdasarkan data monografi Kelurahan tahun 2002 jumlah penduduk Kelurahan Prenggan 10.385 jiwa, yang terdiri dari 5118 orang laki-laki dan 5267 orang perempuan, dengan 2.357 Kepala Keluarga.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a). Kelompok Pendidikan

1. 00 – 03 Tahun : 772 orang
2. 04 – 06 Tahun : 727 orang
3. 07 – 12 Tahun : 909 orang
4. 13 – 15 Tahun : 438 orang
5. 16 – 18 Tahun : 698 orang
6. 19 Keatas : 6750 orang

b) Kelompok Tenaga Kerja:

1. 10 - 14 Tahun : 751 orang
2. 15 – 19 Tahun : 1099 orang
3. 20 – 26 Tahun : 1943 orang
4. 27 – 40 Tahun : 2192 orang
5. 41 – 56 Tahun : 1202 orang
6. 57 Keatas : 1162 orang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Mengenai komposisi penduduk Prenggan menurut tingkat pendidikan yang berhasil dicapai sampai dengan tahun 2001 adalah sebagai berikut:

TABEL III. 1

KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

KEL. PRENGGAN KOTAGEDE 2001

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	TK	565	5,83
2	SD	2801	28,92
3	SMP	2931	30,26
4	SMA	2597	26,81
5	Akademi/D1-D3	353	3,64
6	Sarjana (S1-S3)	306	3,15
7	Khusus	131	01,35
Jumlah		9684	100

Sumber: Monografi Kel. Prenggan 2001

Seperti kelurahan lain dengan pendapatan menengah ke bawah, umumnya tingkat pendidikan warganya mayoritas masih rendah. Demikian juga untuk Kelurahan Prenggan, hal ini kemungkinan karena tidak ada biaya untuk menyekolahkan sampai akademi atau perguruan tinggi, dan mungkin juga karena orientasi orang orang yang masih tertumpu pada sektor kerajinan dan industri rumah tangga, sehingga pendidikan dianggap kurang penting.

Adapun sarana pendidikan yang tersedia di Prenggan dapat dilihat pada tabel III.2.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL III. 2

SARANA PENDIDIKAN PRENGGAN 2001

No.	Jenis Pendidikan	Negeri			Swasta		
		Gedung	Guru	Murid	Gedung	Guru	Murid
1.	Kel. Bermain	-	-	-	1	23	237
2.	TK	-	-	-	7	32	315
3.	SD	4	44	675	2	29	397
4.	SMP	1	34	761	2	19	189
5.	SMU	1	38	874	1	78	592
6.	Akademi	-	-	-	-	-	-
7.	Tinggi/Univ.	-	-	-	1	12	297
Jumlah		6	116	2310	14	193	2026

Sumber: Monografi Desa Wukirsari 1992

Dari tabel dapat kita ketahui bahwa sarana pendidikan yang dimiliki Prenggan tidak terbatas pada sarana dari pemerintah saja tetapi juga dari kalangan swasta.

2. Kehidupan Keagamaan

Mayoritas penduduk Kelurahan Prenggan adalah pemeluk agama Islam. Jumlah penduduk menurut agama antara lain: Islam: 8959; Kristen: 711; Katholik: 688; Hindu: 9 ; dan Budha: 7 .

Kehidupan keagamaan khususnya agama Islam Kelurahan Prenggan nampak marak, hal ini dapat dirasakan dari berbagai

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kegiatan keagamaan yang dilaksanakan para warganya. Hal ini karena di Prenggan mempunyai pemuka-pemuka agama yang dapat dijadikan contoh/panutan bagi warganya, bahkan ada orang-orang dari luar daerah yang sengaja datang ke Prenggan untuk menimba ilmu agama/nyantri.

Tingginya semangat menjalankan agama ini tentunya akan berpengaruh terhadap keberadaan sarana peribadatan yang ada.. Kelurahan Prenggan sampai dengan 2001 memiliki 14 masjid; 12 musholla; 1 gereja; dan 3 pondok pesantren yaitu: Nurul Ummah, Nurul Ummahat dan Fauzul Muslimin.

Pesantren Nurul Ummah yang berdiri tahun 1986, saat ini mempunyai: 45 orang ustad, 300 santriwan, dan 250 santriwati. Pesantren yang dipimpin oleh H. Asyhari Marzuqi, mempunyai jenis usaha koperasi pondok pesantren dan poliklinik (Balai Pengobatan). Jenis zakat yang dikeluarkan pesantren adalah zakat fitrah yang dibagikan pada masyarakat sekitar pesantren.

Pesantren Nurul Ummahat yang berdiri tahun 1988 ini dipimpin oleh: K.H. Abdul Muhaimin. Pesantren putri ini mempunyai 7 ustad dan 30 santriwati. Jenis usaha yang pernah dicoba Kiai untuk meningkatkan pendapatan pesantren adalah mendirikan BMT. Tapi karena tidak berjalan dengan baik maka BMT tutup pada tahun

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2001. Untuk mendukung operasional pesantren maka pesantren melakukan kebijakan dengan menarik uang gedung dan infak bagi para santriwati. Jenis zakat yang dikeluarkan pesantren sebatas fakir miskin jamaah mushalla pesantren Nurul Ummahat.

Pesantren Fauzul Muslimin yang berdiri tahun 1997 ini mempunyai: 8 ustadz, 28 santriwan, dan 9 santriwati. Pesantren yang dipimpin oleh H. Zainal Muttaqin , mempunyai jenis usaha koperasi, jasa pembubutan ayam, pe,buatan tas dan memproduksi kunir putih dan temulawak. Zakat yang dikeluarkan masih untuk kalangan sendiri, karena banyaknya santri yang tidak mampu membayar.

3. Kesehatan Masyarakat

Kondisi kesehatan masyarakat Kelurahan Prenggan dapat dikatakan berjalan dengan baik, hal ini karena adanya usaha-usaha yang dijalankan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Adanya poliklinik balai pelayanan masyarakat sebanyak 3 buah, jumlah laboratorium 2 buah, apotik 1 buab dan didukung oleh adanya Rumah Sakit Paru-paru setidaknya akan mendorong masyarakat untuk hidup sehat. Namun demikian karena kondisi ekonomi dari masyarakat yang tidak merata, maka untuk lingkungan penduduk

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yang kurang mampu kesadaran akan arti penting hidup sehat masih rendah.

4. Kondisi Perekonomian Masyarakat

Mengenai berbagai kegiatan ekonomi rumah tangga dapat dilihat pada tabel III.3

TABEL III.3

PENDUDUK BEKERJA MENURUT MATA PENCAHARIAN

No	Mata Pencaharian	Jumlah	%
1.	Karyawan:		
	- PNS	647	23,34
	- ABRI	22	0,79
	- Swasta	341	12,31
2.	Wiraswasta/Pedagang	819	29,56
3.	Tani	11	0,39
4.	Pertukangan	195	7,03
5.	Buruh tani	32	0,11
6.	Pensiunan	298	10,75
7.	Pemulung	5	0,18
8.	Jasa	401	14,47
Jumlah		2771	100

Sumber : Data Monografi Kel. Prenggan 2001

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa bidang wiraswasta/perdagangan merupakan kegiatan terpenting. Banyaknya penduduk yang bekerja di bidang ini menunjukkan bahwa aktifitas wiraswasta khususnya industri kecil di kelurahan Prenggan banyak menyerap tenaga kerja. Dengan kondisi keterbukaan Prenggan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dengan berbagai diversifikasi okupasi di luar sektor industri kecil, baik yang terdapat di luar maupun di dalam Prenggan, memang sangat menyumbang bagi kesejahteraan rumah tangga menuju hidup yang lebih baik.

Ada banyak industri kecil yang diusahakan penduduk Prenggan, antara lain yang dapat dilihat dalam tabel III.4

TABEL III. 4

DATA PERAJIN KEL. PRENGGAN 2001

No.	P e r a j i n	Jumlah	%
1.	Perak	82	37,10
2.	Emas	16	7,23
3.	Kuningan/tembaga	24	6
4.	Kayu/meubel	4	1,809
5.	Bambu	2	0,9049
6.	Kipo	2	0,9049
7.	Yanko	1	10,85
8.	Catering/snack	29	13,12
9.	Penjahit/bordir	58	26,24
10.	Kulit	3	1,35
Jumlah		221	100

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB IV

ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

A. Deskripsi Responden

Pada penelitian ini responden yang menjadi unit analisis sebanyak 90, yang dapat diklasifikasikan menurut jenis kelamin, dari 90 orang jumlah sampel terdiri dari 8 laki-laki dan 82 perempuan. Walaupun yang mengisi kuesioner adalah perempuan, tapi semua data yang ditulis sebagian besar data para suami. Lihat tabel IV.1.

TABEL IV.1

Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Perempuan	8	8,9
Laki-laki	82	91,1
Total	90	100

Dari tabel IV.2 memperlihatkan adanya variasi untuk tiap kelompok umur, namun mayoritas masih tergolong dalam kelompok umur produktif. Ada 14,4% yang sebenarnya masuk usia tidak

produktif lagi. Hal ini bisa terjadi karena memang keadaan ekonomi keluarga yang minim atau mungkin karena adanya kemauan untuk bekerja selagi masih kuat.

TABEL IV.2

Umur

Umur	Jumlah	%
>61	16	17,8
51-60	10	11,1
41-50	22	24,4
31-40	31	34,4
<30	11	12,2
Total	90	100

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dilihat dari tabel IV.3. 38,9 persen responden menamatkan pendidikan dasarnya., yang pernah mencapai Akademi 27,8 persen. Sedang yang mengenyam pendidikan tinggi S2/S3 sebanyak 8,9 persen. Meskipun tingkat pendidikan formal responden tergolong rendah, namun mereka trampil bekerja karena dari pengalaman secara nonformal maupun informal.

TABEL IV.3

Pendidikan Tertinggi

Pendidikan Tertinggi	Jumlah	%
SD	35	38,9
SMP/SMA	17	18.9
Akademi/D3	25	27,8
S1	5	5,6
S2/S3	8	8,9
Total	90	100

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Tes Reliabilitas

Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur cukup dapat dipercaya/diandalkan untuk digunakan sebagai pengumpul data. Dari hasil tes yang dilakukan terhadap 90 responden dapat diketahui:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Pengujian terhadap variabel tingkat pendapatan menunjukkan:

   $r^{11} = .8769$ r_t (1%) = .561

   Karena harga r^{11} menunjukkan lebih besar dari r_t maka dapat dikatakan instrumen tersebut cukup reliabel.

2. Pengujian terhadap variabel tingkat keagamaan diketahui:

   $r^{11} = .7055$ r_t (1%) = .561

Karena r^{11} menunjukkan hasil yang lebih besar dari r_t maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut cukup reliabel.

3. Pengujian terhadap variabel etos kerja diketahui:

   r^{11} = .7575 r_t (1%) = .561

   Maka disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan cukup reliabel.

4. Pengujian terhadap variabel pengaruh pesantren. Dapat diketahui:

   r^{11} = .7675 r_t (1%) = .561

   Disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan cukup reliabel.

5. Pengujian terhadap variabel partisipasi menunjukkan:

   r^{11} = .7884 r_t (1%) = .561

   Inipun menunjukkan bahwa instrumen tersebut cukup reliabel.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Analisis Deskripsi Variabel

Selanjutnya dalam bagian ini diuraikan mengenai data primer dari masing-masing variabel, yang didasarkan atas jawaban yang diberikan oleh responden yaitu masyarakat Prenggan atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam daftar pertanyaan seperti yang terlampir. Dari sini kemudian akan diketahui mengenai:

1. Nilai jawaban responden terendah dan tertinggi serta jangkauannya.
2. Frekuensi nilai terbanyak yang diberikan oleh responden.
3. Jenjang kategori dari masing-masing responden melalui interval.

Penelitian ini menggunakan 3 varian jawaban, kemudian jawaban yang diperoleh dari responden akan dikategorikan dalam kategori: rendah, sedang dan tinggi.

Untuk selanjutnya mengenai jenjang kategori ini akan dioperasikan dalam uraian dari masing-masing variabel.

1. Variabel Tingkat Pendapatan (X1)

Dari jumlah pertanyaan untuk variabel X1 ini sebanyak 4 item, dengan variasi skor 3, sehingga skor bergerak antara 4-12, dengan demikian interval skornya adalah: $\frac{12 - 4}{3} = 2,66$

Dengan demikian jawaban responden dapat dibuat kategori sebagai berikut:

4	– 6,66	dikategorikan rendah
6,66	– 9,32	dikategorikan sedang
9,32	– 12	dikategorikan tinggi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dari jawaban responden yang diteliti maka untuk variabel X1 ini dapat disusun distribusi frekuensi jawaban responden sebagai berikut:

TABEL IV.4

Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Pendapatan

No.	Kategori	Indeks	Jumlah	%
1.	Rendah	4 - 6,66	56	62,2
2.	Sedang	6,66 - 9,32	17	18,88
3.	Tinggi	9,32 - 12	17	18,88
Total			90	100

Dari tabel IV.4 dapat diketahui bahwa jawaban responden yang berkategori rendah menduduki posisi terbanyak yaitu 62,2% atau 56 responden, dan 17 responden berkategori sedang dan kategori tinggi.

2. Variabel Tingkat Keagamaan (X2)

Pertanyaan untuk variabel X2 ini memiliki 9 nomor pertanyaan, sehingga skor bergerak antara 9 – 27. Dengan memakai variasi skor 3, maka interval skornya adalah:

$$\frac{27 - 9}{3} = 6$$

Berdasarkan interval skor tersebut dapat dibuat kategori sebagai berikut:

9	- 15	dikategorikan rendah
15	- 21	dikategorikan sedang
21	- 27	dikategorikan tinggi

TABEL IV.5

Distribusi Tingkat Keagamaan

No.	Kategori	Indeks	Jumlah	%
1	Rendah	9 – 15	-	-
2	sedang	15 – 21	3	3,33
3	Tinggi	21 – 27	87	96,67
Total			90	100

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari tabel IV. 5 dapat diketahui bahwa jawaban responden yang berkategori tinggi menduduki posisi terbanyak yaitu 87 responden atau 3 responden berkategori sedang. Sedang yang berkategori rendah tidak ada.

3. Variabel Tingkat Etos Kerja (X3)

Variabel X3 terdiri dari 8 pertanyaan, dengan tetap memakai variasi skor sebesar 3, maka skor bergerak dari 8 sampai 24 sehingga interval skornya dapat dihitung:

$$\frac{24 - 8}{3} = 5,33$$

Dari interval skor tersebut dapat dibuat kategori sebagai berikut:

8 - 13,33 kategori rendah

13,33 - 18,66 kategori sedang

18,66 - 24 Kategori tinggi

Dari hasil jawaban responden yang diteliti maka untuk variabel X1 ini dapat disusun distribusi frekuensi jawaban responden sebagai berikut:

TABEL IV.6

Distribusi Tingkat Etos Kerja

No.	Kategori	Indeks	Frekuensi	%
1	Rendah	8 - 13,33	4	4,44
2	Sedang	13,34 - 18,66	15	16,67
3	Tinggi	18,67 - 24	71	78,89
Jumlah			90	100

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan data pada tabel IV. 6 tampak bahwa 71 responden mempunyai kategori tinggi, 15 responden kategori sedang, dan 4 responden berkategori rendah.

4. Variabel Tingkat Peran Pesantren (X4)

Untuk variabel ini memiliki 7 pertanyaan dengan variasi skor 3. Dengan demikian skor terendah 7 dan tertinggi 21, sehingga interval skornya sebesar:

$$\frac{21 - 7}{3} = 4,66$$

Dengan demikian dapat diketahui kategori jawaban responden sekaligus distribusinya, nampak pada tabel berikut:

Tabel IV. 7

Distribusi Variabel Peran Pesantren

No	Kategori	Indeks	Frekuensi	%
1	Rendah	7 - 11,66	23	25,55
2	sedang	11,67 - 16,32	35	38,89
3	Tinggi	16,33 - 21	32	35,55
Jumlah			90	100

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Variabel Tingkat Pembayaran Zakat (Y)

Untuk variabel pembayaran zakat terdiri dari 11 item pertanyaan dengan variasi skor 3 , sehingga skornya bergerak antara 3 sampai 33, sehingga interval skornya adalah:

$$\frac{33 - 11}{3} = 7,33$$

Berdasarkan jawaban responden yang berhasil dikumpulkan maka dapat disusun distribusi sebagai berikut:

Tabel IV.8

Distribusi Variabel Tingkat Zakat

No	Kategori	Index	Frekuensi	%
1	Rendah	11 - 18,33	4	4,44
2	Sedang	18,33 – 25,66	37	41,11
3	Tinggi	25,66 - 33	49	54,44
Jumlah			90	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden mayoritas menjawab pada kategori sedang, yaitu sebanyak 72,22%, 14 responden menjawab pada kategori rendah, dan 11 responden menjawab pada kategori tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. PEMBAHASAN HASIL ANALISIS

1. Analisis Korelasi Ganda

Analisis ini dipergunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara keempat variabel bebas, yaitu variabel X1, X2, X3, dan X4 secara bersama-sama terhadap variabel tergantung, yaitu variabel Y.

Diketahui dari perhitungan:

R = .617[a]

F = .13.055

Sig. F = .000

Interpretasi:

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa koefisien korelasi ganda sebesar .617[a] termasuk kategori soliditas sedang. Angka tersebut menunjukkan hubungan yang signifikan pada taraf 0,0 % (sig. F). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel X1, X2, X3, X4 dengan variabel Y adalah nyata.

2. Analisis koefisien determinasi

digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keempat variabel prediktor yaitu variabel X1, X2, X3, X4 terhadap variabel Y.

Hasil komputasi menunjukkan bahwa:

R^2 (R Square) = .381

Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa besarnya pengaruh keempat variabel prediktor tersebut terhadap variabel kriterium Y secara linier sebesar 38,1%

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel lain yang dimungkinkan dapat mempengaruhi variabel Y. Maka perlu dicari residunya dengan cara:

E = 1 - R^2

= 1 - .381

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

= 0, 619

Interpretasi:

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pembayaran zakat masyarakat Prenggan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, tingkat keagamaan, tingkat etos kerja dan tingkat peran Pesantren sebesar 38,1%, dan oleh variabel lain di luar variabel yang telah dibahas sebesar 61,9 %

3. Analisis Koefisien Regresi

Teknik analisis ini digunakan untuk membuat suatu prediksi hubungan keempat variabel yaitu variabel X1, X2, X3, X4 terhadap variabel Y dalam suatu keadaan yang berbeda.

Dari perhitungan diketahui:

Y=-8,822 +0,538 (X1)+0,602(X2)+0,524(X3)+0,372 (X4)

Dengan merujuk koefisien regresi, interpretasinya:

a. Secara teori variabel Y akan sebesar -8,822, bila tidak ada X1, X2, X3 dan X4.
b. Koefisien untuk X1 sebesar 0,538, berarti jika X1 naik "satu" satuan maka nilai variabel Y akan meningkat sebesar 0,538 dengan catatan variabel lainnya konstan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Koefisien untuk X2 sebesar 0,602, berarti jika X2 naik "satu" satuan maka nilai variabel Y akan naik sebesar 0,602 dengan catatan variabel lainnya konstan.

d. Koefisien untuk X3 sebesar 0,524, berarti jika X3 naik "satu" satuan maka nilai variabel Y akan naik sebesar 0,524 dengan anggapan variabel lainnya konstan.

e. Koefisien untuk X4 sebesar 0,372, berarti jika X4 naik "satu" satuan maka nilai variabel Y akan naik sebesar 0,372 dengan catatan variabel lainnya konstan.

Hasil pengujian pada analisis data di atas yaitu:

1. Variabel zakat secara statistik negatif. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesa yang tanda parameternya positif. Hal ini karena masyarakat lebih mementingkan kebutuhan primer dan sekunder yang saat ini semakin meningkat atau tinggi, sehingga merasa berat untuk membayar zakat mal atau profesi. Masyarakat hanya mampu membayar zakat fitrah.
2. Variabel pendapatan secara statistik positif dan hipotesanya positif. Hal ini berarti naiknya tingkat pendapatan masyarakat akan meningkatkan pembayaran zakatnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Variabel tingkat keagamaan secara statistik positif dan signifikan dengan hipotesis. Berarti dengan tingkat keagamaan yang tinggi akan mendorong meningkatnya pembayaran zakat.
4. Variabel etos kerja secara statistik positif, signifikan dengan hipotesis. Meningkatnya etos kerja mampu meningkatkan pembayaran zakat.
5. Variabel peran pesantren secara statistik positif dan signifikan dengan hipotesis. Tingginya peran pesantren akan meningkatkan pembayaran zakat masyarakat disekitarnya.

4. Sumbangan Relatif dan Efektif

Sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui besarnya dukungan prediktor secara simultan (100%), sedang sumbangan efektif adalah untuk melihat sumbangan prediktor, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri terhadap kriterium. (lihat lampiran)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari perhitungan diketahui:

a. Sumbangan efektif variabel X1 terhadap variabel Y sebesar 11,47%.
b. Sumbangan variabel X2 terhadap variabel Y sebesar 7,43%.
c. Sumbangan variabel X3 terhadap variabel Y sebesar 10,79%.
d. Sumbangan variabel X4 terhadap variabel Y sebesar 8,37%.

Dari keempat variabel tersebut, yang paling besar pengaruhnya terhadap variabel Y adalah variabel X1, sedang yang terkecil sumbangan efektifnya adalah variabel X2 sebesar 7,4%.

5. Uji Kecermatan

Analisa ini digunakan untuk mengetahui ketelitian dari prediksi dalam persamaan garis regresi. Dalam hal ini adalah uji kecermatan dari prediksi variabel X1, X2, X3, X4 terhadap variabel Y.

Dari perhitungan diketahui:

SE est = 3,44

SD y = ...

Dari angka-angka tersebut dapat dikatakan bahwa SE est ....

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Kesimpulan Analisis Statistik

Berpedoman dari perhitungan statistik yang telah dipaparkan pada bagian terdahulu, maka selanjutnya dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Dari semua variabel yang diprediksikan dalam hipotesis mempunyai hubungan dengan variabel X1, X2, X3, X4. Keempat variabel ini secara langsung dan tidak langsung saling berpengaruh dengan variabel Y. Atas dasar analisis koefisien regresi, terbukti

variabel yang secara langsung mempengaruhi variabel pembayaran zakat adalah variabel tingkat keagamaan.

Dari analisa koefisien determinasi, semua variabel secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan pada taraf 0,0 %, yang berarti bahwa korelasi antara semua variabel prediktor secara signifikan mempengaruhi variabel tergantung. Dengan koefisien korelasi sebesar 617 yang termasuk dalam soliditas sedang. Untuk koefisien determinan sebesar .381 yang berarti naik turunnya variabel tergantung dipengaruhi oleh variabel bebas sebesar .381. Dari keempat variabel pengaruh (X1, X2, X3 dan X4) maka sumbangan efektif yang paling besar adalah variabel pendapatan sebesar 11,47%.

Dalam kaitannya dengan hipotesa penelitian sebagai suatu prediksi, ternyata setelah dilihat dari hasil perhitungan, hal ini ditunjukkan bahwa standar deviasi variabel tergantung (Sdy) lebih ..... dari standard of estimate (SEest). Untuk prediksi keempat variabel (X1, X2, X3, X4) pengaruh terhadap variabel terpengaruh diketahui Sdy= ... lebih besar dari SE est=3,44.

F. Pembahasan

Setelah melalui proses penelitian dan perhitungan secara statistik, maka akan dibahas mengenai kesesuaian antara kerangka

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dasar teori dengan kenyataan yang didapat dilapangan, khususnya variabel-variabel yang sengaja dimunculkan dalam penelitian ini.

Bertolak dari suatu kenyataan yang berhasil diungkap dalam penelitian ini, seperti dapat dilihat pada tabel IV.7 bahwa tingkat pembayaran zakat di kelurahan Prenggan dari sebanyak 90 sampel yang diambil 49 responden atau 54,44 % termasuk dalam kategori tinggi. Angka tersebut jika dikaitkan dengan kondisi masyarakat Prenggan yang umumnya sebagai perajin/pedagang, ternyata dengan tingkat pendapatan yang termasuk kategori rendah, 62,2 % atau 56 responden, masyarakat Prenggan dengan ikhlas membayar zakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Prenggan amat mematuhi kewajiban agama, walaupun jenis zakat yang dibayarkan sebatas zakat fitrah dan sedikit mal.

Disisi lain, adanya tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak terbatas pada kebutuhan yang sifatnya materi saja, akan tetapi juga kebutuhan yang sifatnya non materiil seperti pemenuhan terhadap tuntutan sosial keagamaannya, seperti untuk membayar zakat, infak dan sodaqoh. Kesadaran akan tanggung jawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat akan sangat mempengaruhi etos kerja dalam dirinya. Oleh karena itu apabila hal ini sudah tertanam dalam diri seseorang maka bekerja bukan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

merupakan suatu beban yang memberatkan akan tetapi merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan proposisi nilai yang dikemukakan Homan, "semakin tinggi nilai sesuatu, makin senang seseorang melakukan tindakan tersebut".

Seseorang yang menjalankan suatu tindakan tertentu, sebenarnya tidak hanya merupakan fungsi biaya yang aktual dan imbalan yang ditukarkan, tetapi karena proses dimana hasil tertentu dibandingkan dengan hasil yang diharapkan/hasil lainnya (Johnson, 1987 B:73).[19] Sehingga tidak heran jika para perajin tetap mampu mempertahankan usahanya walaupun reward atau hasilnya tidak begitu mampu mencukupi kebutuhan hidupnya karena memang tidak ada alternatif lain yang lebih menguntungkan. Hal ini sebenarnya sejalan dengan salah satu proposisi teori pertukaran, "semakin sering suatu tindakan tertentu memperoleh ganjaran, maka kian kerap ia akan mengulangi tindakan itu".

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Hasil penelitian secara statistik memperlihatkan bahwa keempat variabel prediktor secara simultan memiliki hubungan dengan variabel tergantung. Untuk masing-masing variabel memiliki sumbangan efektif yang tidak sama besarnya atau lihat lampiran. Sumbangan efektif terbesar adalah tingkat pendapatan sebesar

[19] Doily Paul Johnsons, ***Teori Sosiologi Klasik dan Modern***, diterjemahkan: Robert M.Z. Lawang, (Jakarta: PT Gramedia, 1986), hlm. 73.

11,47%, variabel tingkat etos kerja sebesar 10,79%, variabel tingkat peran pesantren sebesar 8,37% dan yang paling sedikit sumbangannya adalah variabel tingkat keagamaan, yaitu sebesar 7,43%.

Sebagai penyumbang terbesar pada variabel pembayaran zakat adalah variabel tingkat pendapatan, sehingga variabel ini memiliki peranan yang sangat penting, yaitu mempunyai kedudukan sebagai variabel antara dalam pola hubungan antara variabel bebas lainnya dengan variabel tergantung. Dengan demikian terbukti bahwa dari semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya variabel X1 saja yang memiliki hubungan langsung dengan variabel tergantung (Y).

Dengan demikian variabel tingkat keagamaan dalam hubungannya dengan pembayaran zakat merupakan hubungan yang tidak langsung akan tetapi harus melalui variabel pendapatan, hal ini dapat diketahui setelah diadakan pengontrolan oleh variabel X1. Dengan semakin tingginya tingkat keagamaan, setidaknya akan menumbuhkan kesadaran terhadap diri, keluarga dan masyarakat untuk lebih giat bekerja memperoleh pendapatan yang lebih baik. Dengan pendapatan yang baik, maka segala kebutuhan hidup akan tercukupi, termasuk kebutuhan untuk hidup sosial keagamaan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Melalui analisis korelasi ganda menunjukkan bahwa keempat variabel dalam penelitian ini secara simultan memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel pembayaran zakat dengan koefisien korelasi sebesar 0,619, termasuk dalam kategori hubungan sedang. Dengan demikian hipotesa yang telah dirumuskan:

Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang dibarengi semakin tinggi tingkat kegamaan serta etos kerja dan peran pesantren, maka akan semakin tinggi pula pembayaran zakat masyarakat.

Dari keempat variabel yang diambil dalam penelitian ini ternyata belum mampu mengungkap secara utuh 100% mengenai fenomena pembayaran zakat masyarakat Prenggan. Kemungkinan faktor lain yang mempengarhi pembayaran zakat masyarakat Prenggan antara lain:

1. Kondisi lingkungan masyarakat yang kebanyakan berpenghasilan rendah (kurang dari batas nishab/85 gram emas) dan berpendidikan rendah-menengah akan sangat mempengaruhi pembayaran zakatnya
2. Kurangnya kepercayaan masyarakat pada para amil zakat. Sehingga masyarakat ragu-ragu dengan kinerja para amil yang kurang profesional dan kurang terbuka.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Atau kemungkinan adanya ketidakjujuran responden dalam memberikan jawaban, atau faktor lain diluar jangkauan peneliti.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui proses penelitian dan analisis data selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan merujuk pada variabel X1, X2, X3, dan X4, ternyata secara simultan variabel pendapatan, keagamaan, etos kerja dan peran pesantren mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel pembayaran zakat. Adapun koefisien korelasinya sebesar 0,619, dengan demikian hipotesa telah terbukti kebenarannya. Dari keempat variabel bebas tersebut ternyata variabel pendapatan memiliki hubungan langsung dan paling berpengaruh terhadap variabel pembayaran zakat, yaitu memiliki sumbangan efektif sebesar 11,47%. Sedang variabel lain memberi sumbangan tidak langsung dengan variabel Y, yaitu harus melalui variabel X1 sebagai variabel antara.
2. Bagi masyarakat menengah kebawah dengan pendapatan yang hanya pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan hidup, nampaknya membayar zakat merupakan beban tambahan. Seharusnya zakat mempunyai fungsi sosial yang sangat besar,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

antara lain dapat merupakan modal, mengurangi masalah kemiskinan, memeratakan pendapatan, dapat membantu meringankan kehidupan seseorang, sehingga dapat bekerja dan beribadah dengan tenang.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan temuan-temuan dari penelitian ini dapat dirumuskan masukan yang diharapkan mampu memberi sumbangan bagi usaha untuk meningkatkan penghasilan masyarakat Prenggan.

1. Adanya kerjasama antara lembaga amil dan badan amil zakat untuk menghimpun dan mendistribusikan zakat secara profesional. Dana zakat tidak hanya digunakan untuk hal-hal yang konsumtif saja, tetapi juga untuk hal yang produktif. Misalkan untuk menambah modal para perajin/pedagang.
2. Perlunya usaha-usaha yang mengarah untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan mengadakan pembinaan kualitas dan kuantitas usaha kecil dan menengah atau industri rumah tangga.
3. Perlunya dilakukan studi lanjut untuk mengetahui faktor-faktor lain di luar faktor-faktor yang telah ada dalam penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Taufik (ed). 1993. ***Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi***.

Jakarta: LP3ES.

-------, (dkk). 1999. ***Membangun Masyarakat Madani, Menuju Indonesia Baru Milenium Ketiga***. Yogyakarta:Aditya Media.

Abdurahman, D. 1995. "Interaksi Sosial Keagamaan Pondok Pesantren Wahid Hasyim dan Masyarakat Desa Condong Catur, Depok, Sleman". Dalam ***Jurnal Penelitian Agama,*** nomor 9, hal. 8-17.Yogyakarta.

Adnan, M. Akhyar. 2002. "Upaya Mengembangkan Instrumen Zakat-Infaq-Shadaqoh dan Wakaf untuk Perekonomian Umat". Dalam *Simposium Nasional I Sistem Ekonomi Islami* 13-14 Maret 2002. Yogyakarta. P3EI FE-UII.

Ahmad, Khursid. 1981. ***Studies in Islamic Economics***. Leicester,U.K.:Robert MacLehose &Co.,Ltd.

Al Munawar , Said Agil Husin. 2001. "Wajib Pajak Dapat Keringanan 2,5 Persen" Dalam ***KOMPAS***, Kamis, 22 November 2001. Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 1990. ***Manajemen Penelitian***. Jakarta: Rineka Cipta.

Arkin, Hubert J. 1957. ***Tables for Statitiscans***. New York:Barenes Nable Inc.

Blalock, Hurbert, M. Jr. 1960. ***Social Statistic***. New York: J.r. McGraw Hill Book Company, Inc.

Galba, Sindu. 1991. ***Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi***. Jakarta:Rineka Cipta.

Gunadi. 2002. "Implementasi UU No. 38 Th. 1999: Zakat Sebagai Pengurang Pajak Penghasilan." Dalam *Seminar Nasional* Zakat dan Pajak. 28 April 2002, Yogyakarta: DSUQ.

Hafidhuddin, Didin. 1998 ***Panduan Praktis tentang Zakat, Infak, Sedekah***. Jakarta:Gema Insani.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Hamidullah, Muhammad. 1959. ***Introduction to Islam***. Paris: New Enlarged Edition, Publication of Centre Culture Islamique.

Huda, Machval. 1993. ***Etos Kerja, Kebijaksanaan Pembinaan dan Perkembangan Usaha Industri Kecil***. Tesis Pasca Sarjana PS Ilmu Administrasi Negara UGM, Yogyakarta.

Johnson, Doily Paul. 1986. ***Teori Sosiologi Klasik dan Modern***. Jilid I dan II. Terjemahan: Robert M.Z. Lawang. Jakarta:PT Gramedia.

Kahf, Monzer. 1999. "The Principle of Socioeconomic Justice in the Contemporary Fiqh of Zakat". Dalam *IQTISAD Journal of Islamic Economics*. Vol. I, No. 1, Muharram 1420 H/April 1999.

Kerlinger, Fred N dan Elazar J. Pedhazur. 1973. ***Multiple Regression Research***. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.

Levin, Jack. 1977. ***Elementary Statistics in Social Research***. New York: Harper and Row Publisher Inc.

Luth, Thohir. 2001. ***Antara Perut dan Etos Kerja, dalam Perspektif Islam***. Jakarta:Gema Insani Press.

Ma'ruf, Ade dan Zulfan Heri. 1995. ***Muhammadiyah dan Pemberdayaan Rakyat***. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Magnis, Franz V. 1978. "Menuju Etos Pekerjaan Yang Bagaimana", dalam ***Prisma*** No. 11 Desember 1978, Jakarta: LP3ES.

Mannan, M. Abdul. 1997. ***Islamic Economics, Theory and Practice.*** Terj. M. Nastangin. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf.

Mubyarto, dkk. 1993. ***Etos Kerja dan Kohesi Sosial***. Yogyakarta:Aditya Media.

Nahdi, M.S. 1994. "Peranan Pesantren Dalam Melestarikan Fungsi Lingkungan dan Peningkatan Kepedulian Masyarakat (Studi Kasus di P.P. Pabelan)". Dalam ***Jurnal Penelitian Agama***, nomor 7, hal. 37-47. Yogyakarta.

Nakamura, Mitsuo. 1983. ***Bulan Sabit Muncul Dari Balik Pohon Beringin.*** Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nasikun. 1988. ***Prospek Ketahanan Swasembada Beras tahun 1987***. Dalam Mubyarto (ed). ***Prospek pedesaan 1987***. Yogyakarta:P3PK-UGM.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Nata, Abuddin. 1998. ***Metodologi Studi Islam***. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Qardhawi, Yusuf. 1991. ***Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan***. Jakarta: Gema Insani Press.

Rifa'i, Afif. 1998. "Etos Kerja Pengrajin Perak Kotagede Yogyakarta". Dalam ***Jurnal Penelitian Agama***, nomor 18, hal 1-16. Yogyakarta.

Saefuddin, Ahmad Muflih. 1998. ***Filsafat, Nilai dasar, Nilai instrumental dan Fungsionalisasi konsep Ekonomi Islam***. Dalam Adi Sasono dkk. ***Solusi Islam atas Problematika Umat***. Hlm. 29-58. Jakarta: Gema Insani Press.

Sasono, Adi, dkk. 1998. ***Solusi Islam atas Problematika Umat***. Jakarta: Gema Insani.

Segaf Al Jufri, Habib Salim. 2002. "Implementasi UU No. 38 Th. 1999 Dalam Perspektif Syari'ah." Dalam Seminar Zakat dan Pajak. Yogyakarta, 28 April 2002. Diselenggarakan oleh DSUQ.

Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. ***Metode Penelitian Survei***. Jakarta: LP3ES, 1989.

Sobary, Mohammad. 1997. ***Kesalehan, Etos Kerja, dan Tingkah Laku Ekonomi.*** Dalam Sofian Effendi (et.al), ***Membangun Martabat Manusia***. Yogyakarta: Gama University Press.

Sodik, Muhammad. 1998. "Etos Kerja dan Dinamika Ekonomi Umat". Dalam ***Jurnal Penelitian Agama***, nomor 19, hal 1-18. Yogyakarta.

Sriyana, Jaka . 2001. "Zakat dan Pajak". Dalam kolom ***Analisis Kedaulatan Rakyat***, 3 Desember 2001. Yogyakarta.

Sugiyono, S. 1993. "Etos Kerja Wanita Bakul di Kotamadya Yogyakarta dan Kabupaten Sleman". Dalam ***Jurnal Penelitian Agama***, nomor 3, hal. 36-47. Yogyakarta.

Sumodiningrat, Gunawan. 1995. ***Pemihakan dan Pemberdayaan dalam Pembangunan Daerah***. Dalam Anggito Abimanyu (ed) *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Rakyat*. Yogyakarta: BPFE-UGM.

Susilaningsih. 1997. "Dinamika Kelompok Keagamaan Sebagai Pendorong Usaha Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga". Dalam ***Jurnal Penelitian Agama***, nomor 17 hal. 23-36. Yogyakarta.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Swasono, Sri-Edi, dkk. 1987. ***Sekitar Kemiskinan dan Keadilan.*** Jakarta: Penerbit UI.

Syafei, Ermi Suhasti. 1999. "Pelaksanaan Zakat di Masjid-masjid Pikgondang-Condong Catur Sleman-DIY". Dalam *laporan penelitian Mandiri.*

----------. 2002. "Optimalisasi Potensi Zakat." Dalam *Simposium Nasional I Sistem Ekonomi Islami.* 13-14 Maret di Yogyakarta: P3EI FE-UII.

Wahjoetomo. 1997. ***Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternatif Masa Depan.*** Jakarta: Gema Insani Press.

Weber, Max. ***The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism.*** Diterjemahkan oleh Talcott Parsons. New York: Charles Scribner's Sons, 1958.

Webster's New World Dictionary of The American Language, 1980.

Zamroni. 1992. ***Pengantar Pengembangan Ilmu Sosial.*** Yogyakarta:Tiara Wacana.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, kuesioner ini sampai di tangan Bapak Ibu. Peneliti mohon bantuan informasi/jawaban dari Bapak/Ibu secara benar dan jujur sesuai dengan keadaan sebenarnya Penelitian ini bersifat bebas, tidak memihak dan merupakan kegiatan ilmiah untuk pengembangan ilmu pengetahuan semata-mata, bukan untuk kepentingan yang lain.

Untuk pertanyaan yang jawabannya bebas, jawaban ditulis dengan kata-kata atau angka yang tepat/singkat. Untuk pertanyaan yang jawabannya telah tersedia, lingkarilah huruf yang dianggap paling benar.

Atas segala bantuan Bapak/Ibu untuk kelancaran penelitian ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2002

Ermi Suhasti Syafei

KUESIONER

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

NO. RESPONDENT: RT: RW:

I. DATA RESPONDEN

1. Jenis Kelamin : a. Laki-laki
   b. Perempuan
2. Umur : a. < 30
   b. 31-40
   c. 41-50
   d. 51-60
   e. > 61

3. Pendidikan Tertinggi : a. SD
   b. SMP/SMA
   c. Akademi/D3
   d. S1
   e. S2/S3
4. Pekerjaan Pokok : a. PNS
   b. Peg. Swasta
   c. Wiraswasta/pedagang
   d. Perajin Perak/Buruh
   e. Pensiun/tidak kerja
5. Pekerjaan Sambilan : a. Kost-kostan
   b. Konveksi/catering
   c. Membuka warung
   d. bengkel
   e. tidak ada

II. DATA TENTANG PENDAPATAN

6. Berapa besarnya pendapatan rata-rata Bapak/Ibu perbulan?
   a. Kurang dari Rp. 1.000.000
   b. Rp. 1.001.000 s/d Rp.2.000.000,-
   c. Lebih dari Rp. 2. 001.000,-
7. Berapa besarnya pengeluaran rata-rata Bapak/Ibu perbulan?
   a. Kurang dari Rp. 1.000.000
   b. Rp. 1.001.000 s/d Rp. 2.000.000,-
   c. Lebih dari Rp.2.002.000,-
8. Adakah hasil dari pekerjaan Bapak/Ibu yang ditabung?
   a. selalu ada
   b. kadang-kadang ada
   c. tidak ada.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

9. Jika jawaban no 8 ada/ kadang-kadang ada, bagaimana caranya?
   a. ditabung di Bank
   b. digunakan untuk modal/ disimpan di rumah
   c. tidak ada yang ditabung

III. DATA TENTANG ZAKAT

10. Apakah zakat itu penting?
   a. sangat penting
   b. biasa saja
   c. tidak
11. Jika no. 10 menjawab a. (sangat penting), apakah alasannya?
   a. membersihkan harta
   b. menjalankan perintah agama, wajib
   c. membantu fakir miskin
12. Apakah Bp/Ibu mengeluarkan zakat?
   a. ya
   b. kadang-kadang
   c. tidak
13. Sudah berapa tahun Bp/Ibu membayar zakat?
   a. belum pernah membayar zakat
   b. Kurang dari 10 tahun
   c. Lebih dari 10 tahun
14. Jenis zakat yang dibayar
   a. zakat mal atau zakat profesi
   b. zakat fitrah
   c. belum membayar zakat
15. Kemana Bp/Ibu menyalurkan zakat?
   a. fakir miskin/Masjid/Muhammadiyah
   b. pondok pesantren
   c. belum menyalurkan zakat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

16. Mengapa Bp/Ibu memilih menyalurkan zakat ke ... (no.15)
    a. fakir miskin yang paling pantas/ praktis, dekat dan kebiasaan
    b. pesantren lebih tahu operasional zakat
    c. belum menyalurkan zakat
17. Apakah masyarakat di sini telah mengeluarkan zakat dengan baik?
    a. ya, bagi yang mampu.
    b. sedang-sedang
    c. belum
18. Apakah Bp/Ibu pernah minta petunjuk tentang zakat kepada Kiai/Ustad/Santri di pesantren?
    a. ya, sering
    b. kadang-kadang
    c. belum pernah
19. Apakah Bp/Ibu setuju, jika pesantren di sekitar sini mengelola operasional zakat masyarakat di sekitarnya?
    a. sangat setuju
    b. setuju, asal jujur dan terbuka operasionalnya .
    c. tidak
20. Jika jawaban no. 19 (ya/tidak) apa alasannya?
    a. Pesantren lebih tahu bagaimana pengelolaan Zakat yang baik
    b. mau bekerjasama dengan Muhammadiyah/Masjid.
    c. Sudah ada yang mengurusi: Masjid, Muhammadiyah, dan Pesantren kurang dipercaya/kurang memasyarakat bagi masyarakat.

IV. DATA KEAGAMAAN

Apakah Bp/Ibu selalu :	ya	kadang-kadang	tidak
21. menjalankan sholat 5 waktu	.....	.....	.....
22. menjalankan sholat sunat	.....	.....	.....
23. berdoa atau dzikir	.....	.....	....

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

24. puasa dalam bulan Romadhon ....
25. membaca Al Qur'an (mengaji) ....
26. menjadi anggota organisasi keagamaan ....
27. merasa tenang dalam hidup ....
28. memberi infaq/shodaqoh ....
29. Dimanakah Bp/Ibu menyekolahkan anak-anak?
    a. sekolah agama
    b. sekolah umum
    c. lain-lain .....

V. DATA TENTANG ETOS KERJA

30. Menurut Bp/Ibu apakah kerja itu penting?
    a. sangat penting
    b. biasa saja
    c. tidak
31. Apa faktor utama yang mendorong Bp/Ibu untuk bekerja?
    a. untuk mencukupi kebutuhan hidup dan sebagai sarana ibadah
    b. mempersiapkan masa depan
    c. sebagai kebutuhan jasmani/mencari kesibukan
32. Berapa lama Bp/Ibu bekerja dalam sehari?
    a. kurang dari 8 jam
    b. 8 jam
    c. lebih dari 8 jam
33. Apakah Bp/Ibu selalu memulai jam kerja tepat waktu, sesuai dengan jadwal kerja yang telah ditetapkan?
    a. ya
    b. kadang-kadang
    c. tidak

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

34. Apakah Bp/Ibu berkeinginan untuk terus menekuni pekerjaan saat ini?

a. ya

b. tidak

c. tidak tahu

35. Jika jawaban no. 34 (*ya, tidak, tidak tahu)* apa alasannya?

a. sesuai dengan profesi/senang dengan lingkungan dan tidak ada keahlian lain

b. disesuaikan dengan situasi dan kondisi, kemampuan, pengalaman

c. jika ada pekerjaan yang lebih baik akan pindah

36. Sudah berapa lama Bp/Ibu menekuni pekerjaan yang terakhir (saat ini)

a. Kurang dari 5 tahun

b. 6 sampai 10 tahun

c. Lebih dari 11 tahun

37. Menurut Bp/Ibu, apakah masyarakat disini mempunyai *etos kerja* (kerja keras, disiplin, tekun, hemat, selalu ingin maju) yang tinggi?

a. ya

b. biasa saja

c. tidak

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

VI. DATA TENTANG PESANTREN

38. Menurut Bp/Ibu, apakah Kiai, Ustad dan Santri disini mempunyai *etos kerja* yang tinggi?

a. ya

b. biasa saja

c. tidak

39. Apakah Bp/Ibu pernah minta petunjuk/nasehat kepada Kiai,Ustad/Santri?

a. ya, sering

b. sesekali (baru satu kali)

c. tidak

40. Jika **pernah** , hal apa saja yang Bp/Ibu mintakan :

a. tentang Ibadah,

b. masalah keluarga, pekerjaan, ekonomi

c. belum pernah minta minta nasehat.

41. Pernahkan Bp/Ibu berkunjung ke Pesantren?

a. sering

b. baru sekali

c. belum

42. Jika no. 41 (sering, baru sekali) , yaitu pada waktu (dapat lebih dari satu jawaban)

a. acara pengajian/ peringatan hari besar/sarasehan di pesantren.

b. arisan, pertemuan warga Rt/Rw di pesantren.

c. belum pernah ke pesantren.

43. Jika jawaban no 41. (belum), apa alasannya?

a. belum ada cukup waktu/sibuk

b. Pesantren kurang komunikasi/ bersosialisasi dengan masyarakat

c. sudah pernah ke pesantren

44. Menurut Bp/Ibu, bagaimana hubungan antara Pondok Pesantren dengan warga masyarakat dan pamong desa/dusun di daerah ini?

a. baik

b. biasa

c. kurang baik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Frequency Table

K.X1 Tingkat Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 Rendah	56	62.2	62.2	62.2
	2 Sedang	17	18.9	18.9	81.1
	3 Tinggi	17	18.9	18.9	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

K.X2 Tingkat Keagamaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 Sedang	4	4.4	4.4	4.4
	3 Tinggi	86	95.6	95.6	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

K.X3 Tingkat Etos Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 Rendah	4	4.4	4.4	4.4
	2 Sedang	15	16.7	16.7	21.1
	3 Tinggi	71	78.9	78.9	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

K.X4 Tingkat Peran Pesantren

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 Rendah	23	25.6	25.6	25.6
	2 Sedang	35	38.9	38.9	64.4
	3 Tinggi	32	35.6	35.6	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

K.Y Pembayaran Zakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 Rendah	4	4.4	4.4	4.4
	2 Sedang	37	41.1	41.1	45.6
	3 Tinggi	49	54.4	54.4	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Histogram

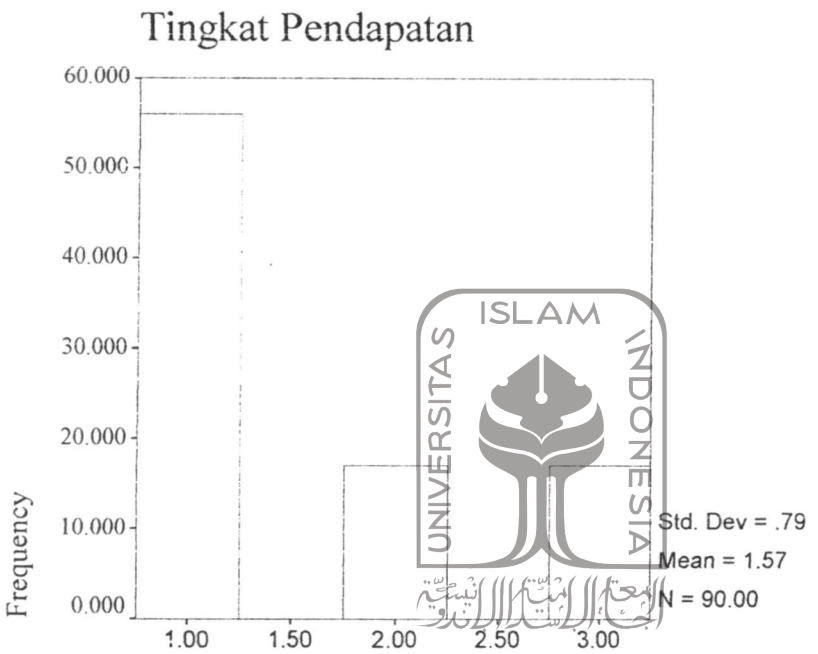

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

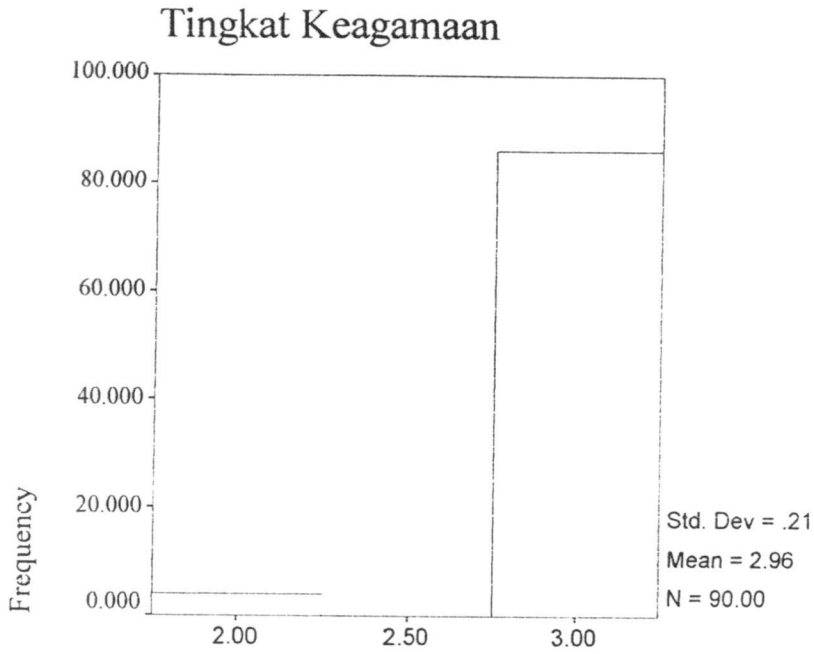

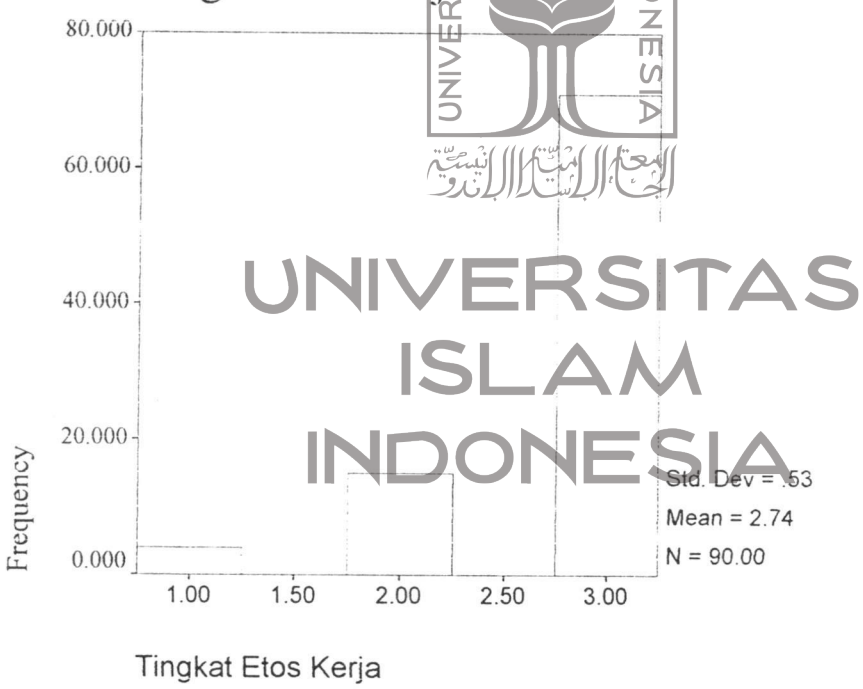

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

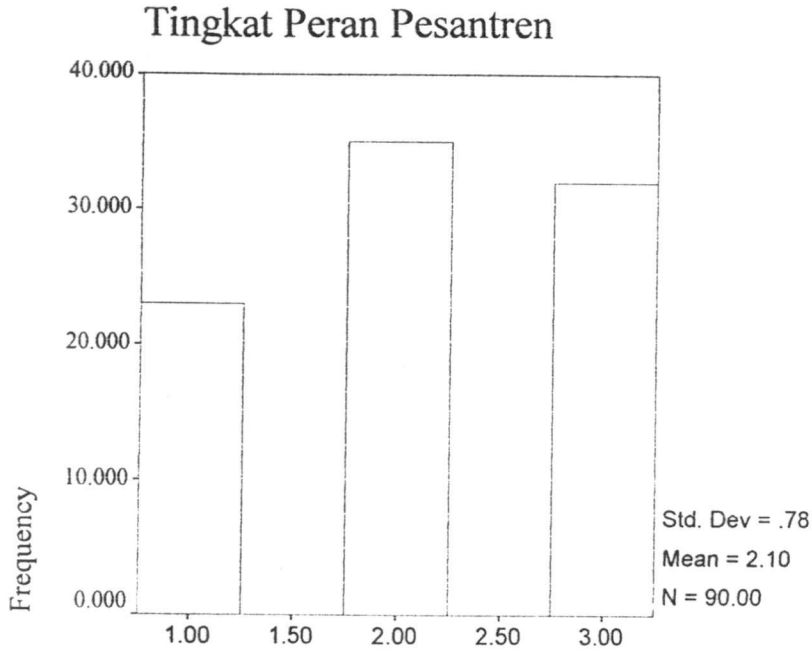

Tingkat Peran Pesantren

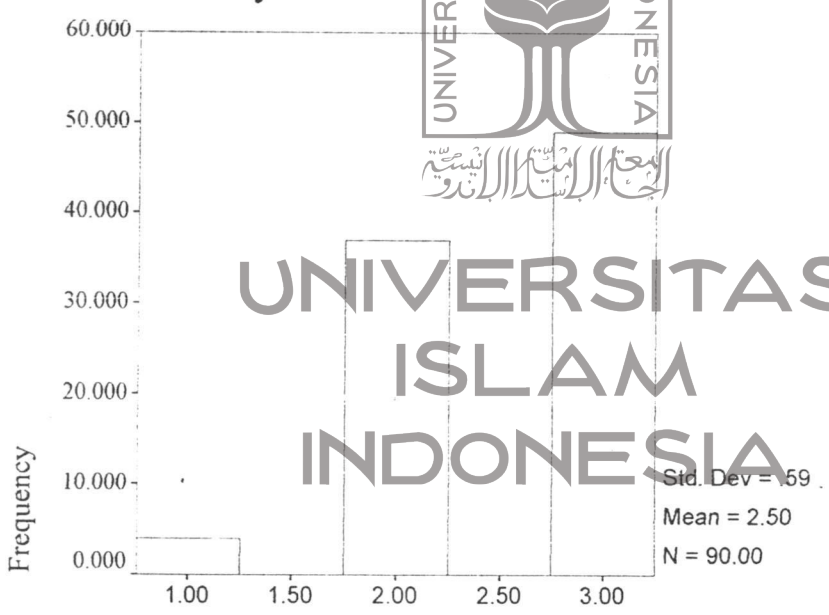

Pembayaran Zakat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y Pembayaran Zakat	26.02	4.28	90
X1 Tingkat Pendapatan	6.40	2.57	90
X2 Tingkat Keagamaan	25.51	1.72	90
X3 Tingkat Etos Kerja	20.43	2.86	90
X4 Tingkat Peran Pesantren	14.37	3.81	90

Correlations

		Y Pembayaran Zakat	X1 Tingkat Pendapatan	X2 Tingkat Keagamaan
Pearson Correlation	Y Pembayaran Zakat	1.000	.355	.306
	X1 Tingkat Pendapatan	.355	1.000	.171
	X2 Tingkat Keagamaan	.306	.171	1.000
	X3 Tingkat Etos Kerja	.308	-.028	.098
	X4 Tingkat Peran Pesantren	.253	.001	-.078
Sig. (1-tailed)	Y Pembayaran Zakat	.	.000	.002
	X1 Tingkat Pendapatan	.000	.	.053
	X2 Tingkat Keagamaan	.002	.053	.
	X3 Tingkat Etos Kerja	.002	.395	.178
	X4 Tingkat Peran Pesantren	.008	.497	.231
N	Y Pembayaran Zakat	90	90	90
	X1 Tingkat Pendapatan	90	90	90
	X2 Tingkat Keagamaan	90	90	90
	X3 Tingkat Etos Kerja	90	90	90
	X4 Tingkat Peran Pesantren	90	90	90

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Correlations

		X3 Tingkat Etos Kerja	X4 Tingkat Peran Pesantren
Pearson Correlation	Y Pembayaran Zakat	.308	.253
	X1 Tingkat Pendapatan	-.028	.001
	X2 Tingkat Keagamaan	.098	-.078
	X3 Tingkat Etos Kerja	1.000	-.171
	X4 Tingkat Peran Pesantren	-.171	1.000
Sig. (1-tailed)	Y Pembayaran Zakat	.002	.008
	X1 Tingkat Pendapatan	.395	.497
	X2 Tingkat Keagamaan	.178	.231
	X3 Tingkat Etos Kerja	.	.054
	X4 Tingkat Peran Pesantren	.054	.
N	Y Pembayaran Zakat	90	90
	X1 Tingkat Pendapatan	90	90
	X2 Tingkat Keagamaan	90	90
	X3 Tingkat Etos Kerja	90	90
	X4 Tingkat Peran Pesantren	90	90

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4 Tingkat Peran Pesantren, X1 Tingkat Pendapatan, X3 Tingkat Etos Kerja, X2 Tingkat Keagamaan[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y Pembayaran Zakat

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617[a]	.381	.351	3.44

a. Predictors: (Constant), X4 Tingkat Peran Pesantren, X1 Tingkat Pendapatan, X3 Tingkat Etos Kerja, X2 Tingkat Keagamaan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	619.543	4	154.886	13.055	.000[a]
	Residual	1008.413	85	11.864		
	Total	1627.956	89			

a. Predictors: (Constant), X4 Tingkat Peran Pesantren, X1 Tingkat Pendapatan, X3 Tingkat Etos Kerja, X2 Tingkat Keagamaan

b. Dependent Variable: Y Pembayaran Zakat

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-8.822	6.201		-1.423
	X1 Tingkat Pendapatan	.538	.144	.323	3.724
	X2 Tingkat Keagamaan	.602	.217	.242	2.777
	X3 Tingkat Etos Kerja	.524	.130	.350	4.023
	X4 Tingkat Peran Pesantren	.372	.097	.331	3.815

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Coefficients[a]

Model		Sig.	Correlations		
			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	.158			
	X1 Tingkat Pendapatan	.000	.355	.375	.318
	X2 Tingkat Keagamaan	.007	.306	.288	.237
	X3 Tingkat Etos Kerja	.000	.308	.400	.343
	X4 Tingkat Peran Pesantren	.000	.253	.382	.326

a. Dependent Variable: Y Pembayaran Zakat

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Kepatihan Danuerjan Yogyakarta 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 Psw. 209 - 217, Fax. (0274) 586712

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0/. 84

Membaca Surat : Ka. Prog. MSI UII tgl. 8-3-2002 — No. 124/PS-MSI/III/02 perihal : ijin penelitian

Mengingat :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/KPTS/1986 tentang : Tatalaksana Pemberian izin bagi setiap Instansi Pemerintah, non Pemerintah yang melakukan Pendataan / Penelitian.

Diizinkan kepada :
Nama : Dra.Erni Suhasti Syafei, no.mhs. 980017
Alamat Instansi : Jl. Demangan Baru 24, Yk
Judul : FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBAYARAN ZAKAT MASYARAKAT PRENGGAN KOTAGEDE YOGYAKARTA

Lokasi : Kota Yogyakarta
Waktunya : Mulai tanggal 13-3-2002 s/d 13-6-2002

dengan Ketentuan :
Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati/ Walikota kepala Daerah) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
Surat Izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Tembusan Kepada Yth:
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Pelopor)
Ka. Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat Propinsi DIY
Walikota Yk c/q Bappeda
Ka.Prog. MSI UII
Pertinggal

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 13-3-2002

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPPEDA PROPINSI DIY
U.B KEPALA BIDANG
PENELITIAN DAN PENGENDALIAN

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BAPPEDA

Ir. JOKO WURYANTORO
NIP. 490 024 662

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Komplek Balaikota Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta Telp. 515865/515866 Psw. 153.154

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor 070/ 315

Dasar : Surat izin/Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070 / 840 ---------- Tgl. 13 Maret 2002

Mengingat : Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Yogyakarta Nomor 072/KD/1986 tanggal 6 Mei 1986 tentang : Petunjuk Pelaksanaan Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor 33/KPTS/1986 tentang : Tatalaksana Pemberian izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah yang melakukan Pendataan/Penelitian

Diizinkan kepada :
Nama : Dra.Ermi Suhasti Syafei NIM :980017
Pekerjaan : Mahasiswa Program MSI - UII
Alamat : Jalan Demangan Baru 24 Yogyakarta
Penanggung Jawab : Drs.Edi Suandi Hamid, MEC.
Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul;
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBAYARAN ZAKAT MASYARAKAT PRENGGAN KOTAGEDE YOGYAKARTA

Lokasi / Responden : Kota Yogyakarta

Waktu : Mulai pada tanggal 13 Maret 2002 s/d 13 Juni 2002

Lampiran : Proposal & Daftar Pertanyaan

Dengan ketentuan :
1. Wajib memberi laporan hasil penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta).
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Izin ini tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat Izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal 19 - 03 - 2002

Tanda tangan
Pemegang izin

Dra.Ermi Suhasti Syafei

An. Walikota Yogyakarta
Kepala Bappeda

Drs. Widjono, ST.MSi
NIP. 490000571

Tembusan kepada Yth. :
1. Walikota Yogyakarta
2. Kepala Bappeda Propinsi DIY.
3. Kepala Kesbang dan Linmas Kota Yk
4. Camat Kotagede Kota Yogyakarta.
5. Lurah Prenggan Kota Yogyakarta.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KECAMATAN BANGUNTAPAN

PETA

KECAMATAN KOTAGEDE
KODYA DATI II YOGYAKARTA
SEKALA 1 : 15.000

PROGRAM PENANGANAN AIR LIMBAH

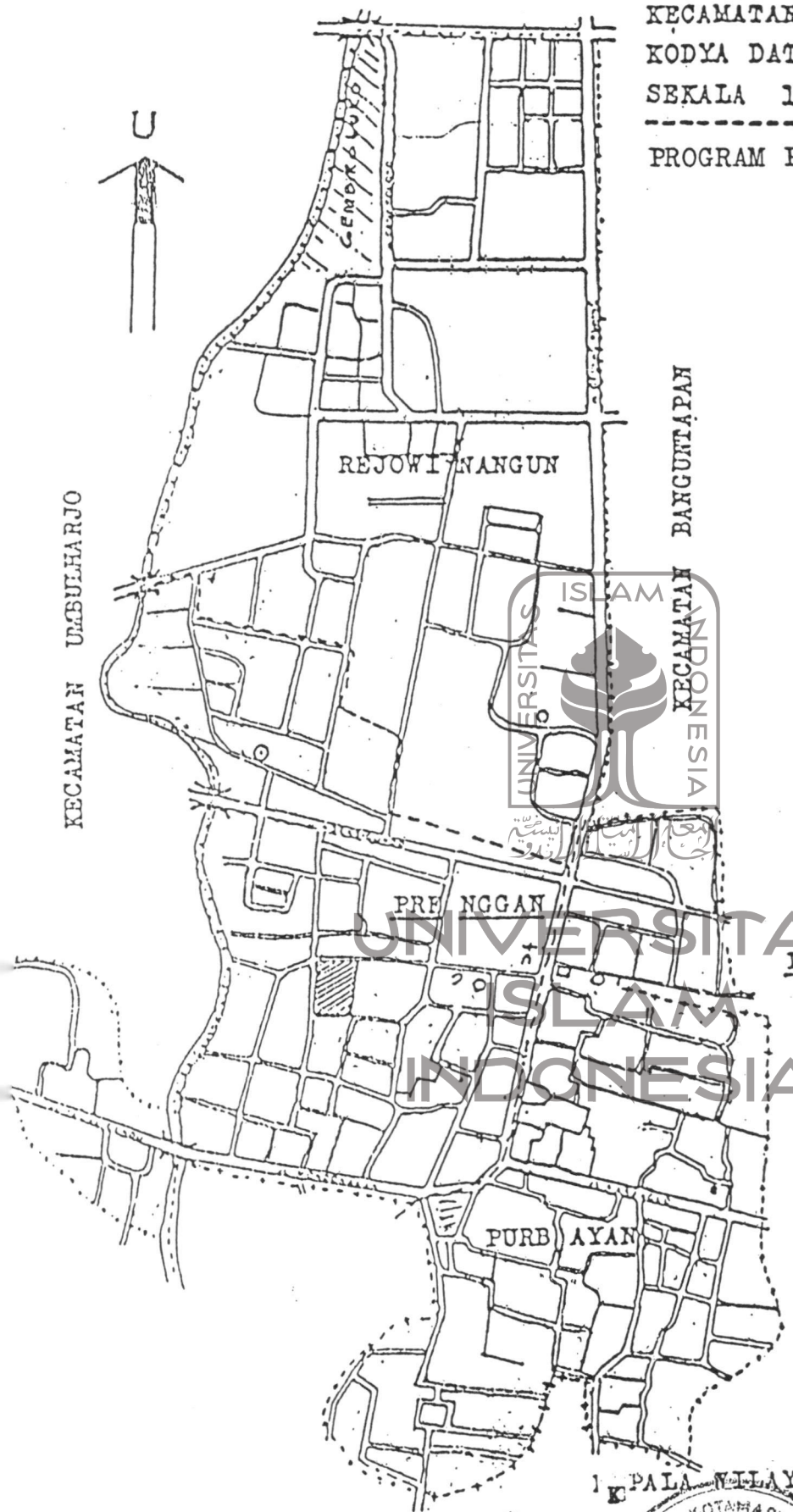

LEGENDA

- BATAS KOTAMADYA
- BATAS KECAMATAN
- BATAS KELURAHAN
- KANTOR KELURAHAN
- KANTOR KECAMATAN
- LAPANGAN
- PASAR
- KORAMIL
- POLSEKTA
- PUSKESMAS
- TUTA

KEPALA WILAYAH KECAMATAN KOTAGEDE

PEMERINTAH KOTAMADYA DATI II YOGYAKARTA
CAMAT KOTAGEDE

DRS. PURWANTO
NIP. 490014201

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA